

PT Perusahaan Perkebunan
London Sumatra Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya/*and Its Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)/
Interim consolidated financial statements as of March 31, 2014 (Unaudited)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2014 (UNAUDITED)**

Daftar Isi/Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 2 <i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim.....	3 <i>Interim Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4 <i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5 <i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.....	6 - 97 <i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2014 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.473.400	2,3,4, 26,27,29	1.401.395	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	139.133	2,3,5, 26,27,29	91.935	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain		2,3,5,27		Other receivables
Pihak berelasi	11.594	25	5.772	Related parties
Pihak ketiga	14.481	29	19.089	Third parties
Persediaan	326.332	2,3,6,30	374.485	Inventories
Pajak dibayar di muka	74.762	2,3,16	75.956	Prepaid taxes
Uang muka	27.868	8	22.284	Advances
Biaya dibayar di muka	18.954	2,7,25	8.210	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	2.086.524		1.999.126	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Uang muka	76.592	8	92.138	Advances
Beban ditangguhkan	143.823	2,9,23	143.001	Deferred charges
Piutang plasma	70.498	2,3,10, 26,27	59.574	Plasma receivables
Investasi pada entitas asosiasi	309.635	1,2	348.377	Investment in associates
Investasi pada surat utang konversi	57.020	1	-	Investment in convertible note
Aset tetap	2.912.564	2,3,11 23,25,30	2.776.825	Fixed assets
Tanaman perkebunan		2,3,12		Plantations
Tanaman belum menghasilkan	881.299		900.472	Immature plantations
Tanaman menghasilkan	1.670.607	23	1.592.363	Mature plantations
Aset tidak lancar lainnya	65.319	2,3,13,27	63.000	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	6.187.357		5.975.750	Total Non-current Assets
Total Aset	8.273.881	28	7.974.876	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2014 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha		2,3,14,27,		Trade payables
Pihak ketiga	298.619	29	295.878	Third parties
Pihak berelasi	19.903	25	14.984	Related parties
Utang lain-lain		2,3,27		Other payables
Pihak ketiga	29.107		21.009	Third parties
Pihak berelasi	7.137	25,29	4.496	Related parties
Uang muka pelanggan		2		Advances from customers
Pihak ketiga	13.919		84.063	Third parties
Pihak berelasi	55	25	6.284	Related parties
Biaya masih harus dibayar	85.962	2,3,15, 27	86.643	Accrued expenses
Utang pajak	137.952	2,3,16	66.695	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	277.421	2,3,15,27	224.376	Short-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Pendek	870.075		804.428	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	3.035	2,3,16	9.951	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	574.503	2,3,17	546.510	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	577.538		556.461	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	1.447.613	28	1.360.889	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal		18		Share capital - Rp100 par value
Rp100 per saham (angka penuh)				per share (full amount)
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 6.822.863.965 saham	682.286		682.286	6,822,863,965 shares
Tambahan modal disetor	1.030.312	18	1.030.312	Additional paid-in capital
Saham treasuri -				Treasury shares -
2.900.000 saham	(3.270)	2,18	(3.270)	2,900,000 shares
Selisih atas perubahan				Difference from changes
ekuitas Entitas Anak				in equity of Subsidiaries
dan dampak transaksi dengan				and effects of transactions
kepentingan nonpengendali	(1.673)	1	(1.673)	with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran				Foreign exchange differences
akun-akun kegiatan				from translation of the accounts
usaha luar negeri	15.069	2	26.414	of foreign operations
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	50.000	18	50.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	5.053.604		4.829.977	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	6.826.328		6.614.046	Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	(60)	2,18	(59)	Non-controlling interests
Total Ekuitas	6.826.268		6.613.987	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	8.273.881		7.974.876	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-month Period Ended
March 31, 2014 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penjualan	1.279.973	2,19,25, 28,30	912.085	Sales
Beban pokok penjualan	(827.399)	2,20,23,25	(688.073)	Cost of goods sold
Laba bruto	452.574		224.012	Gross profit
Beban penjualan dan distribusi	(12.803)	2,21,23,25	(20.276)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(87.354)	2,21,23,25	(91.124)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	9.044	2,21,25	7.709	Other operating income
Beban operasi lain	(59.559)	2,21,23	(3.894)	Other operating expenses
Laba usaha	301.902	28	116.427	Operating profit
Pendapatan keuangan	14.154	2,22,28	16.705	Finance income
Beban keuangan	(730)	2,22,28	(776)	Finance costs
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(27.557)	1,2,28	(9.975)	Share in loss of associates
Laba sebelum pajak	287.769	28	122.381	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	(64.143)	2,3,16,28	(22.004)	Income tax expense
Laba periode berjalan	223.626	28	100.377	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	(11.345)	2	709	Foreign exchange differences from translation of the accounts of foreign operations
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	212.281		101.086	Total comprehensive income for the period
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the period attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	223.627	24	100.516	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(1)	2,18	(139)	Non-controlling interests
Total	223.626		100.377	Total
Total pendapatan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the period attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	212.282		101.225	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(1)	2,18	(139)	Non-controlling interests
Total	212.281		101.086	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	33	2,24	15	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-month Period Ended
March 31, 2014 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Parent**

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Selisih atas Perubahan Ekuitas Entitas Anak dan Dampak Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference from Changes in Equity of Subsidiaries and Effects of Transactions with Non-controlling Interests	Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Foreign Exchange Differences from Translation of the Accounts of Foreign Operations	Saldo Laba/Retained Earnings			Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
						Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Total/ Total			
Saldo 1 Januari 2013	682.286	1.030.312	-	-	7.036	45.000	4.515.793	6.280.427	(714)	6.279.713	Balance, January 1, 2013
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	100.516	100.516	(139)	100.377	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain (Catatan 2)	-	-	-	-	709	-	-	709	-	709	Other comprehensive income (Note 2)
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	709	-	100.516	101.225	(139)	101.086	Total comprehensive income for the period
Penyisihan cadangan umum (Catatan 18)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve (Note 18)
Dividen tunai (Catatan 18)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Cash dividends (Note 18)
Saldo 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	682.286	1.030.312	-	-	7.745	45.000	4.616.309	6.381.652	(853)	6.380.799	Balance, March 31, 2013 (Unaudited)
Saldo 1 Januari 2014	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	26.414	50.000	4.829.977	6.614.046	(59)	6.613.987	Balance, January 1, 2014
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	223.627	223.627	(1)	223.626	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain (Catatan 2)	-	-	-	-	(11.345)	-	-	(11.345)	-	(11.345)	Other comprehensive income (Note 2)
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	(11.345)	-	223.627	212.282	(1)	212.281	Total comprehensive income for the period
Penyisihan cadangan umum (Catatan 18)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve (Note 18)
Dividen tunai (Catatan 18)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Cash dividends (Note 18)
Saldo 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	15.069	50.000	5.053.604	6.826.328	(60)	6.826.268	Balance, March 31, 2014 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The interim accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS**
For the Three-month Period Ended
March 31, 2014 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Operasi				Operating Activities
Penerimaan tunai dari pelanggan	1.148.960		744.437	Cash receipts from customers
Pembayaran untuk beban usaha	(79.344)		(54.759)	Payments for operating expenses
Pembayaran tunai kepada pemasok	(310.974)		(329.583)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(289.850)		(240.886)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi	468.792		119.209	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	13.772		17.136	Receipts of interest
Pembayaran pajak penghasilan badan	(24.372)		(73.738)	Payments of corporate income tax
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	458.192		62.607	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Investasi				Investing Activities
Penerimaan dari pelepasan tanaman perkebunan	-	12	1.236	Proceeds from disposal of plantations
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	69	11	333	Proceeds from disposal of fixed assets
Penerimaan dari aset lain-lain	6.707		1.092	Receipts from other assets
Penambahan beban ditangguhkan	(3.838)	9	-	Additions of deferred charges
Investasi pada entitas asosiasi	-	1	(174.995)	Investment in associates
Investasi pada surat utang konversi	(57.020)	1	-	Investment in convertible note
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(87.825)	12	(69.941)	Additions to immature plantations
Penambahan aset tetap	(190.828)	11	(167.283)	Additions to fixed assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(332.735)		(409.558)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Pendanaan				Financing Activities
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak berelasi	(5.368)		-	Receipts from (payments to) related parties
Kas Neto yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(5.368)		-	Net Cash Used in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	120.089		(346.951)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar Atas Kas dan Setara Kas	(48.084)		2.961	Net Effects of Exchange Rates Changes on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.401.395		1.799.137	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	1.473.400	4	1.455.147	Cash and Cash Equivalents at End of Period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 9 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/121/20 tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1963, Tambahan No. 531.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 9 tanggal 10 Mei 2012 mengenai perubahan tugas dan wewenang Direksi Perusahaan. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-17966 tanggal 16 Mei 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0044755.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 16 Mei 2012.

Berdasarkan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 18 tanggal 24 Mei 2013, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan status Perusahaan dari perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Asing ("PMA") menjadi perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri ("PMDN").

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1963 dan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 110.414 hektar pada tanggal 31 Maret 2014 (31 Desember 2013: 110.579 hektar) (tidak diaudit). Produk utama adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor-kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Prudential Tower Lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Setiabudi, Jakarta Selatan.

1. GENERAL

Establishment of the Company

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 93 of Raden Kadiman dated December 18, 1962 and amended by Notarial Deed No. 20 dated September 9, 1963. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A5/121/20 dated September 14, 1963 and was published in State Gazette No. 81 dated October 8, 1963, Supplement No. 531.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was documented in Notarial Deed No. 9 of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., dated May 10, 2012 concerning the changes of duties and authorities of the Company's Director. This amendment was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as documented in its Letter No. AHU-AH.01.10-17966 dated May 16, 2012 and had been registered in the Company's Registry No. AHU-0044755.AH.01.09.Tahun 2012 dated May 16, 2012.

Based on Notarial Deed No. 18 of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., dated May 24, 2013, the Company's shareholders approved the change of the Company's status from Foreign Capital Investment ("PMA") company to Domestic Capital Investment ("PMDN") company.

The Company commenced its commercial operations in 1963 and is engaged in the plantation business located in North Sumatera, South Sumatera, Java, East Kalimantan, North Sulawesi and South Sulawesi with a total planted area of 110,414 hectares as of March 31, 2014 (December 31, 2013: 110,579 hectares) (unaudited). The main products are crude palm oil and rubber, and small quantities of cocoa, tea and seeds.

The Company is domiciled in Jakarta with operational branch offices located in Medan, Palembang, Makassar, Surabaya and Samarinda. The Company's registered office address is at Prudential Tower 15th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Setiabudi, South Jakarta.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti-plasma" yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan.

Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama dirujuk sebagai "Kelompok Usaha").

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 April 2014.

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Tindakan Perusahaan (*corporate action*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham/ Initial public offering of 38,800,000 shares	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan/ Issuance of new shares as the conversion of the Company's debts	765.709.793	500
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.095.229.293	500

1. GENERAL (continued)

Establishment of the Company (continued)

In addition to the development of its own plantations, the Company is developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) in line with the "nucleus-plasma" plantation scheme that was selected when the Company expanded its plantations.

Parent and Ultimate Parent

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") and First Pacific Company Limited, Hong Kong, are the parent company and the ultimate parent company of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), respectively.

Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 25, 2014.

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

The Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to March 31, 2014 are as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Tindakan Perusahaan (*corporate action*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.364.572.793	500
28 Januari 2011/ January 28, 2011	Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh)/ Stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share	6.822.863.965	100
18 Juli 2013 - 21 Agustus 2013/ July 18, 2013 - August 21, 2013	Pembelian kembali saham treasury sejumlah 2.900.000 saham/ Buyback of treasury shares of 2,900,000 shares	6.819.963.965	100

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah menjadi sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Franciscus Welirang	President Commissioner
Komisaris	Axton Salim	Commissioner
Komisaris	Werianty Setiawan	Commissioner
Komisaris	Hendra Widjaja	Commissioner
Komisaris	Hans Ryan Aditio	Commissioner
Komisaris Independen	Tengku Alwin Aziz	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Edy Sugito	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Monang Silalahi	Independent Commissioner
Presiden Direktur	Benny Tjoeng	President Director
Wakil Presiden Direktur I	Sonny Lianto	Vice President Director I
Wakil Presiden Direktur II	Tio Eddy Hariyanto	Vice President Director II
Direktur	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	Director
Direktur	Paulus Moleonoto	Director
Direktur	Mark Julian Wakeford	Director
Direktur	Joeffy Joesoef Bahroeny	Director
Ketua Komite Audit	Monang Silalahi	Audit Committee Chairman
Anggota Komite Audit	Hendra Susanto	Audit Committee Member
Anggota Komite Audit	Dr. Timotius, Ak.	Audit Committee Member

1. GENERAL (continued)

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital (continued)

The Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to March 31, 2014 are as follows: (continued)

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.364.572.793	500
28 Januari 2011/ January 28, 2011	Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh)/ Stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share	6.822.863.965	100
18 Juli 2013 - 21 Agustus 2013/ July 18, 2013 - August 21, 2013	Pembelian kembali saham treasury sejumlah 2.900.000 saham/ Buyback of treasury shares of 2,900,000 shares	6.819.963.965	100

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, all of the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Key Management and Other Information

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors to be as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014, Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap sejumlah 14.745 orang (31 Desember 2013: 14.435) (tidak diaudit).

Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

Key Management and Other Information (continued)

As of March 31, 2014, the Group has a total of 14,745 permanent employees (December 31, 2013: 14,435) (unaudited).

Corporate Structure and Subsidiaries

The subsidiaries controlled by the Company either directly or indirectly as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

Nama Entitas Anak/ Subsidiary's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013 (Diaudit)/ December 31, 2013 (Audited)
<u>Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries</u>							
PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP") (3)	Palembang	Perkebunan, pengolahan dan perdagangan/ Plantation, processing and trading	99,99%	100,00%	2002	12.272	12.655
Lonsum Singapore Pte., Ltd. ("LSP")	Singapura/ Singapore	Perdagangan dan pemasaran/ Trading and marketing	100,00%	100,00%	2004	1.522	1.675
PT Tani Musi Persada ("TMP")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,92%	99,92%	2013	51.604	49.602
PT Sumatra Agri Sejahtera ("SAS") (2)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,92%	99,92%	-	1.187	1.183
PT Tani Andalas Sejahtera ("TAS") (2)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	90,00%	90,00%	-	13.945	13.947
Agri Investments Pte., Ltd. ("AIPL")	Singapura/ Singapore	Investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ Investment in agricultural technology and cultivation businesses	100,00%	100,00%	-	208.977	190.633
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Subsidiary</u>							
Sumatra Bioscience Pte., Ltd. (dahulu/ formerly Sumatra Investment Corporation Pte., Ltd.) (1) (2)	Singapura/ Singapore	Perdagangan, pemasaran dan penelitian/ Trading, marketing and research	100,00%	100,00%	-	0,01	0,01

(1) 100,00% dimiliki oleh LSP/100.00% owned by LSP

(2) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**Struktur Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

Pada bulan April 2012, Perusahaan telah mendirikan entitas anak di Republik Singapura dengan nama AIPL dengan penyertaan saham sebesar US\$100 yang seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan. Perusahaan telah beberapa kali meningkatkan penyertaan sahamnya di AIPL. Sehingga pada tanggal 31 Maret 2014, penyertaan saham Perusahaan di AIPL menjadi sebesar US\$26.175.000 (atau setara dengan Rp271.423). Kegiatan usaha utama AIPL adalah investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman.

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan membeli 50.000 lembar saham MAKP, entitas anak, dari Koperasi Perkebunan Karet Panca Mitra Usaha. Dengan akuisisi kepentingan nonpengendali ini, persentase kepemilikan efektif Perusahaan menjadi 100%. Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali ini dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih atas Perubahan Ekuitas Entitas Anak dan Dampak Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan menjual 1 lembar saham MAKP, entitas anak, kepada TMP, entitas anak, sehingga persentase kepemilikan efektif Perusahaan menjadi 99,99%.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Pada bulan Mei 2012, AIPL, entitas anak, telah melakukan penyertaan 26,40% saham pada Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI"), Amerika Serikat, sebesar US\$15.000.000 (atau setara dengan Rp137.850). Selama tahun 2012 dan 2013, AIPL telah menambah penyertaan pada HTHI sebesar US\$11.071.086 (atau setara dengan Rp112.818). Pada tanggal 31 Maret 2014, jumlah penyertaan pada HTHI menjadi sebesar US\$26.071.086 (atau setara dengan Rp250.668) dengan persentase kepemilikan efektif sebesar 25,31% (31 Desember 2013: 25,82%). HTHI bergerak di bidang usaha teknologi dan solusi produksi untuk industri *algae*.

1. GENERAL (continued)

**Corporate Structure and Subsidiaries
(continued)**

In April 2012, the Company incorporated a subsidiary in the Republic of Singapore namely AIPL with total share capital of US\$100 which is wholly owned by the Company. The Company has increased its investment in AIPL for several times. And as of March 31, 2014, the Company's investment in AIPL increased to US\$26,175,000 (or equivalent to Rp271,423). The principal activity of AIPL is investment in agricultural technology and cultivation businesses.

In December 2013, the Company acquired another 50,000 shares of MAKP, a subsidiary, from Koperasi Perkebunan Karet Panca Mitra Usaha. With this acquisition of non-controlling interests, the Company's effective percentage of ownership become 100%. Any differences arising from the acquisition of non-controlling interests was recorded as part of "Difference from Changes in Equity of Subsidiaries and Effects of Transactions with Non-controlling Interests" account under the equity section of the interim consolidated statement of financial position.

In February 2014, the Company sold 1 share of MAKP, a subsidiary, to TMP, a subsidiary, thus, the Company's effective percentage of ownership become 99.99%.

Investment in Associates

In May 2012, AIPL, a subsidiary, has investment in 26.40% of shares of Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI"), United States of America, amounting to US\$15,000,000 (or equivalent to Rp137,850). In 2012 and 2013, AIPL had made additional investment in HTHI amounting to US\$11,071,086 (or equivalent to Rp112,818). As of March 31, 2014, total investment in HTHI increased to US\$26,071,081 (or equivalent to Rp250,668) with the effective percentage of ownership is 25.31% (December 31, 2013: 25.82%). HTHI is engaged in technology and production solutions for algae industry.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada bulan Maret 2014, AIPL, entitas anak Perusahaan, telah ikut serta dalam penyertaan surat utang konversi yang diterbitkan oleh Heliae Development, LLC, entitas anak HTHI, sebesar US\$5.000.000 (atau setara dengan Rp57.020) yang dapat dikonversi menjadi sejumlah sertifikat Saham Konversi yang diterbitkan HTHI, entitas asosiasi Perusahaan dan atas surat hutang konversi ini, AIPL mendapatkan bunga pertahun sebesar LIBOR satu bulan ditambah 3%.

Pada tanggal 8 Maret 2013, Perusahaan mengakuisisi 161.700.000 saham (atau 48,70%) dari saham yang diterbitkan PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM") dengan harga Rp161.700. Kegiatan usaha utama MPM adalah investasi di bidang pengembangan hutan tanaman industri.

Pada hari yang sama, MPM telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada PT Sumalindo Alam Lestari ("SAL") dari pemilik saham lama SAL, yaitu PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk, dengan nilai kompensasi sebesar Rp330.000. SAL bergerak di bidang pengembangan hutan tanaman industri.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, HTHI dan MPM belum memulai operasi komersialnya.

Penyertaan saham pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

Investment in Associates (continued)

In March 2014, AIPL, the Company's subsidiary, subscribed the convertible promissory note issued by Heliae Development, LLC, a subsidiary of HTHI, with the principal amount of US\$5,000,000 (or equivalent to Rp57,020) which is convertible into shares of Conversion Stock issued by HTHI, an associate of the Company and for this convertible promissory note, AIPL shall receive interest at interest at one-month LIBOR rate plus 3% per annum.

On March 8, 2013, the Company acquired 161,700,000 shares (or 48.70%) of the issued shares of PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM") for a consideration of Rp161,700. The principal activity of MPM is investment in development of industrial timber plantations.

On the same day, MPM acquired 100% equity interests in PT Sumalindo Alam Lestari ("SAL") from the previous owner, PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk, with total compensation of Rp330,000. SAL is engaged in development of industrial timber plantations.

Up to the completion date of these interim consolidated financial statements, HTHI and MPM have not commenced its commercial operations.

The investment in shares of associates as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

Nama Entitas Asosiasi/ Associate's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investment in Associates	
			31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013 (Diaudit)/ December 31, 2013 (Audited)
Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI")	Amerika Serikat/ United States of America	Teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ Agricultural technology and cultivation business	25,31%	25,82%	-	151.046	189.400
PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM")	Jakarta	Investasi di bidang pengembangan hutan tanaman industri/ Investment in development of industrial timber plantation	48,70%	48,70%	-	158.589	158.977

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Rincian penyertaan saham AIPL di HTHI adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Nilai perolehan investasi pada entitas asosiasi	250.668
Akumulasi bagian rugi neto entitas asosiasi	(133.904)
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	34.282
Investasi pada entitas asosiasi	151.046
<u>Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi</u>	
Total aset	312.373
Total liabilitas	(213.768)
Nilai aset neto	98.605
Bagian Kelompok Usaha atas nilai aset neto entitas asosiasi	24.960
Goodwill	103.439
Selisih kurs	22.647
Investasi pada entitas asosiasi	151.046
Pendapatan	4.358
Rugi periode/tahun berjalan	(105.681)
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(27.169)

Rincian penyertaan saham Perusahaan di MPM adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Nilai perolehan investasi pada entitas asosiasi	161.700
Akumulasi bagian rugi neto entitas asosiasi	(3.111)
Investasi pada entitas asosiasi	158.589
<u>Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi</u>	
Total aset	382.552
Total liabilitas	(56.938)
Nilai aset neto	325.614
Bagian Kelompok Usaha atas nilai aset neto entitas asosiasi	158.589
Goodwill	-
Investasi pada entitas asosiasi	158.589

1. GENERAL (continued)

Investment in Associates (continued)

The details of investment in shares of AIPL in HTHI are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	250.668	Cost of investment in an associate
	(106.735)	Accumulated share in net losses of an associate
	45.467	Foreign exchange differences from translation of the accounts of foreign operations
Investment in an associate	189.400	
<u>The summary of financial information of an associate</u>		
	249.705	Total assets
	(38.593)	Total liabilities
Net assets	211.112	
	54.505	Group's share in net assets of an associate
	103.439	Goodwill
	31.456	Foreign exchange difference
Investment in an associate	189.400	
	10.586	Revenue
	(270.898)	Loss for the period/year
	(70.062)	Share in loss of an associate

The details of the Company's investment in shares in MPM are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	161.700	Cost of investment in an associate
	(2.723)	Accumulated share in net losses of an associate
Investment in an associate	158.977	
<u>The summary of financial information of an associate</u>		
	378.332	Total assets
	(51.921)	Total liabilities
Net assets	326.411	
	158.977	Group's share in net assets of an associate
	-	Goodwill
Investment in an associate	158.977	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Rincian penyertaan saham Perusahaan di MPM adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Pendapatan	-
Rugi periode/tahun berjalan	(796)
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(388)

1. GENERAL (continued)

Investment in Associates (continued)

The details of the Company's investment in shares in MPM are as follows: (continued)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	-	Revenue
	(5.591)	Loss for the period/year
	(2.723)	Share in loss of an associate

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha.

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun sesuai dengan Penyertaan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the interim consolidated financial statements of the Group.

Basis of Preparation of the Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the interim consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2013.

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the interim consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian Interim (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian interim yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha, seperti yang disebutkan pada Catatan 1, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan entitas anak disusun untuk tahun pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban intra dan antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, jika ada;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Basis of Preparation of the Interim
Consolidated Financial Statements (continued)**

The interim consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements include the accounts of the Group, as mentioned in Note 1, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting year as the Company, using consistent accounting policies.

All significant intra and intercompany balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- i. derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- ii. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- iii. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- iv. recognizes the fair value of the consideration received;
- v. recognizes the fair value of any investment retained;

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha: (lanjutan)

- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian pada laba atau rugi; dan
- vii. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba atau rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Instrumen Keuangan

a) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it: (continued)

- vi. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- vii. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance.

NCI represents a portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the interim consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the interim consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not restricted to use.

Financial Instruments

a) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial assets. All financial assets are recognized initially at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair value is added with the transactions cost that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, piutang karyawan dan piutang plasma.

Pengukuran Selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan di bawah ini.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

**Initial Recognition and Measurement
(continued)**

The Group's designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, trade and other receivables, loans to employees and plasma receivables.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method, and the related gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this Note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila: (lanjutan)

- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (continued)

- ii. *the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui dalam laba atau rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa merugikan" yang terjadi) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying value and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan atas penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba atau rugi.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut, berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying value and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The carrying value of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss.

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying value based on the original EIR of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals, if any, have been realized or have been transferred to the Group.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan atas penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui dalam laba atau rugi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

b) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman.

Semua liabilitas keuangan awalnya diakui pada nilai wajar dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment of financial assets loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance for impairment account. The recovery shall not result in a carrying value of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is recovered. The recovery of financial assets is recognized in profit or loss.

Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be recovered in the subsequent year.

b) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings.

All financial liabilities are recognized initially at fair values and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

Pengukuran Selanjutnya

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

c) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

b) Financial Liabilities (continued)

**Initial Recognition and Measurement
(continued)**

The Group's designates its financial liabilities include as loans and borrowings such as trade and other payables, accrued expenses and short-term employee benefit liability.

Subsequent Measurement

Liabilities for trade and other payables, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying values is recognized in profit or loss.

c) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the interim consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

d) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan, antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut:

- (i) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha dan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i.1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (i.2) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (i.3) Personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- (ii) Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha dan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (ii.1) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii.2) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (ii.3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

d) Fair Value of Financial Instruments

For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques, such as using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying values.

Transactions with Related Parties

A related party is defined as follows:

- (i) A person or a close member of that person's family is related to the Group and Company if that person:
 - (i.1) Has control or joint control over the Company;
 - (i.2) Has significant influence over the Company; or
 - (i.3) Is a member of the key management personnel of the Group or Company or of a parent of the Company.
- (ii) An entity is related to the Group and the Company if any of the following conditions applies:
 - (ii.1) The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii.2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (ii.3) Both entities are joint ventures of the same third party.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut:
(lanjutan)

- (ii) Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha dan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (ii.4) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (ii.5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 - (ii.6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin (i).
 - (ii.7) Orang yang diidentifikasi dalam poin (i.1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan pihak ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Transactions with Related Parties (continued)

A related party is defined as follows: (continued)

- (ii) An entity is related to the Group and the Company if any of the following conditions applies: (continued)
- (ii.4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (ii.5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.
 - (ii.6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (i).
 - (ii.7) A person identified in (i.1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the interim consolidated financial statements are third parties.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan produk dalam proses dan produk jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di kebun dan alokasi biaya tak langsung menggunakan luas hektar sebagai dasar alokasi. Biaya perolehan bahan pembantu dan suku cadang terdiri dari harga pembelian ditambah dengan biaya angkut dan asuransi. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan atas keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Beban Ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu, terutama terdiri atas biaya dan beban-beban lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim dan dibebankan secara langsung pada usaha periode/tahun berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. The cost of products in process and finished goods comprises all costs incurred at the estates and an allocation of indirect costs using hectares as the basis of allocation. The cost of supporting materials and spare parts comprises the purchase cost of such materials and spare parts plus any freight cost and insurance. Cost is determined by the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of "Other Non-current Assets" account in the interim consolidated statement of financial position.

Deferred Charges

Certain expenditures, consisting primarily of costs and expenses which benefits extend over a period of more than one year, relating to software system cost and cost incurred associated with the renewal of landrights title, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Deferred Charges" account in the interim consolidated statement of financial position and directly charged to current operations as part of "Cost of Goods Sold" and "Other Operating Expenses" accounts in the interim consolidated statement of comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan, termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi, termasuk penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bagian Kelompok Usaha atas keuntungan entitas asosiasi diakui dalam laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas asosiasi adalah laba setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Plasma Receivables

Plasma receivables represent the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self-funded by the Company, including advances for fertilizers and other agricultural supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers.

Plasma receivables are classified as loans and receivables under PSAK No. 55. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.

Investment in Associates

The Group's investment in its associates is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share of net assets of the associate, including dividends received from the associate since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The interim consolidated statement of comprehensive income reflect the Group's share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the interim consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The Group's share in profit of an associate is shown in profit or loss. This is the profit attributable to owners of the associate and, therefore, is profit after tax and non-controlling interests in the subsidiaries of the associate.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Bila bagian Kelompok Usaha atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Kelompok Usaha dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Kelompok Usaha memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Kelompok Usaha melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba atau rugi.

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, yang memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Investment in Associates (continued)

If the Group's share in losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Group's interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Group resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared based on the same reporting period as the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in profit or loss.

Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Costs of replacing part of fixed assets, which met the recognition criteria, is recognized as part of cost.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 - 25
Mesin dan peralatan	10 - 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5
Perabot dan peralatan kantor	4 - 10

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap yang sesuai pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai dan aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

Depreciation of an asset begins when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<i>Buildings and improvements</i>
	<i>Machinery and equipment</i>
	<i>Motor vehicle and heavy equipment</i>
	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each reporting year end and adjusted prospectively if necessary.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to the appropriate fixed asset accounts when the construction or installation is complete and available for use. Depreciation is charged from such date.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah. Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK No. 25, "Hak atas Tanah", biaya perolehan pertama kali hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP yang diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" dan amortisasinya dihentikan sejak tanggal tersebut.

Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika tanaman telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of landrights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of landrights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the interim consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life. In accordance with the transitional provision of ISAK No. 25, "Landrights", the initial costs in the form of HGU, HGB and HP which were recognized as part of "Deferred Charges" account in the interim consolidated statement of financial position prior to January 1, 2012 were reclassified to "Fixed Assets - Land" account and ceased to be amortized since that date.

Plantations

Plantations are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consists mainly of the accumulated cost of land clearing, planting of seedlings, fertilizing, upkeep/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the plantations become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Such capitalization of borrowing costs ceases when the plantations become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not amortized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Tanaman Perkebunan (lanjutan)

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman pokok bibit kelapa sawit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

Tanaman karet dinyatakan menghasilkan bila sudah berumur 5 sampai dengan 6 tahun. Tanaman karet yang telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan saat reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

Bibitan dicatat pada biaya perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan dan pemeliharaan pokok bibit kelapa sawit, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tanaman Belum Menghasilkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode/tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Plantations (continued)

In general, an oil palm plantation takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. Mature plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

A rubber plantation takes about 5 to 6 years to reach maturity. Mature rubber plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation and upkeep/maintenance of seedlings, and presented as part of "Immature Plantations" account in the interim consolidated statement of financial position.

Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period/year, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Imbalan Kerja

a) Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment of fixed asset, plantations and other non-current assets presented in the interim consolidated statement of financial position as of March 31, 2014 and December 31, 2013.

Employee Benefits

a) Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are accrued to the employees.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Imbalan Kerja (lanjutan)

b) Imbalan Pensiun

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaria independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK"), yang merupakan kewajiban imbalan pasti.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi periode/tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor" yaitu apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode/tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Employee Benefits (continued)

b) Pension Benefits

Pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13 Year 2003 (the "Labor Law"), which represents an underlying defined benefit obligation.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current period/year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach", that is when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period/year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Imbalan Kerja (lanjutan)

c) Kewajiban Imbalan Pasca-kerja Lainnya

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Kelompok Usaha mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Kelompok Usaha menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah akhir tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

e) Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Kelompok Usaha dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Employee Benefits (continued)

c) Other Post-employment Obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay. The service pay benefit is vested when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

d) Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the end of reporting date are discounted at present value.

e) Other Long-term Benefits

Other benefits such as long service leave is calculated in accordance with the Group Regulations, using the projected unit credit method and discounted to present value.

Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk kelapa sawit, karet, berikut produk-produk perkebunan lainnya diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari sertifikat *green palm* yang diterima, diakui pada saat penjualan sertifikat tersebut.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak di Indonesia. Mata uang fungsional dari LSP dan AIPL masing-masing adalah Dolar Singapura dan Dolar Amerika Serikat. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of oil palm products, rubber, as well as other agricultural products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from green palm certificates received is recognized upon sale of those certificates.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying value of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the interim consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Company and all subsidiaries in Indonesia. The functional currency of LSP and AIPL are Singapore Dollar and United States Dollar, respectively. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode/tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode/tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Maret 2014, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "US\$") sebesar Rp11.404 (31 Desember 2013: Rp12.189).

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun entitas anak yang mata uang fungsionalnya dalam mata uang asing dijabarkan menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- a) Aset dan liabilitas, baik moneter maupun nonmoneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- c) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Foreign Currency Transactions and Balances
(continued)**

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period/year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period/year.

At March 31, 2014, the rate of exchange used for United States Dollar ("US Dollar" or "US\$") 1 was Rp11,404 (December 31, 2013: Rp12,189).

For consolidation purpose, the accounts of subsidiaries with functional currency in foreign currency are translated into Rupiah on the following basis:

- a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- b) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or if applicable, average rate for the period.
- c) The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Foreign Exchange Differences from Translation of the Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perpajakan

Pajak Kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode/tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Leases (continued)

As Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Taxation

Current Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current period/year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Current income taxes are recognized in the interim consolidated statement of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali: (lanjutan)

- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except: (continued)

- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Laba per Saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

Saham Treasuri

Instrumen ekuitas yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- i) the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated inclusive of the VAT amount.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the interim consolidated statement of financial position.

Earnings per Share

The Company has no potential outstanding dilutive ordinary shares as of March 31, 2014 and 2013. Accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the interim consolidated statements of comprehensive income.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's interim consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 28, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian interim tahun 2014:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28.

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Segment Information

For management purposes, the Group is organized into four operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 28, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

Accounting Standards Issued But Not Yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), effective January 1, 2015, that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2014 interim consolidated financial statements:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1.

This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS 28.

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19.

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun
Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian interim tahun 2014: (lanjutan)

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10.

PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian interim, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12.

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan.

Selain itu, standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 di bawah ini, menurut pendapat manajemen adalah tidak relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha:

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4.
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Accounting Standards Issued But Not Yet
Effective (continued)**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), effective January 1, 2015, that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2014 interim consolidated financial statements: (continued)

- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", adopted from IFRS 10.

This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS 12.

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) and PSAK No. 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13.

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its interim consolidated financial statements.

In addition, the following issued accounting standards but not yet effective as of January 1, 2014 are considered by the management as not relevant to the financial reporting of the Group:

- PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", adopted from IAS 4.
- PSAK No. 66, "Joint Arrangements", adopted from IFRS 11.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun
Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Selain itu, standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 di bawah ini, menurut pendapat manajemen adalah tidak relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha: (lanjutan)

- ISAK No. 27, "Peralihan Aset dari Pelanggan", yang diadopsi dari IFRIC 18.
- ISAK No. 28, "Pengkhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang diadopsi dari IFRIC 19.
- ISAK No. 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka", yang diadopsi dari IFRIC 20.

Dan juga, Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan ("PPSAK") berikut telah disahkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013 dan tidak memberikan pengaruh pada laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha:

- PPSAK No. 12: Pencabutan PSAK No. 33, "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum".

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode/tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Accounting Standards Issued But Not Yet
Effective (continued)**

In addition, the following issued accounting standards but not yet effective as of January 1, 2014 are considered by the management as not relevant to the financial reporting of the Group: (continued)

- ISAK No. 27, "Transfer of Assets from Customers", adopted from IFRIC 18.
- ISAK No. 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments", adopted from IFRIC 19.
- ISAK No. 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining", adopted from IFRIC 20.

In addition, the following Revocation of Statements of Financial Accounting Standard ("PPSAK") have been issued, but not yet effective as of January 1, 2013 and do not impose any effects to the Group's interim consolidated financial statements:

- PPSAK No. 12: Revocation of PSAK No. 33, "Stripping Activity and Environmental Management at General Mining".

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period/year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Informasi Keuangan: Penyajian", dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying values of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Evaluasi Individual

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Bila terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Kelompok Usaha melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma, sesuai fakta dan situasi yang tersedia, berdasarkan: (i) nilai kini estimasi arus kas masa datang; dan (ii) kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma.

Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang plasma, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya, dengan piutang plasma yang tidak terkena penyisihan penurunan nilai dalam evaluasi individual di atas, dalam kelompok piutang plasma dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu sesuai dengan lokasi geografis para petani plasma dan umur tanaman, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang plasma tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan petani plasma untuk melunasi jumlah terutang.

Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat atas piutang plasma Kelompok Usaha sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp88.498 (31 Desember 2013: Rp77.574). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Plasma Receivables

Individual Assessment

As discussed in Note 2, plasma receivables represents advances made for the costs to develop plasma plantations. When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the Group estimates, based on available facts and circumstances, the amount of allowance for impairment of plasma receivables, based on: (i) the present value of estimated future cash flows; and (ii) the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers.

Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed plasma receivables, whether significant or not, it includes the asset, together with the plasma receivables for which no allowance for impairment are recognized under the above individual assessment, in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, which is the geographical location of the plasma farmers and the aged of trees, and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such plasma receivables by being indicative of the plasma farmers' ability to pay all amounts due.

These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received at each reporting date. The carrying value of the Group's plasma receivables before allowance for impairment as of March 31, 2014 is Rp88,498 (December 31, 2013: Rp77,574). Further details are disclosed in Note 10.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terhutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp141.434 (31 Desember 2013: Rp92.684). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third parties credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying value of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of March 31, 2014 was Rp141,434 (December 31, 2013: Rp92,684). Further details are disclosed in Note 5.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor". Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp574.503 (2013: Rp546.510). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Tanaman Perkebunan

Biaya perolehan aset tetap dan tanaman perkebunan disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 25 tahun dan tanaman perkebunan antara 20 sampai dengan 25 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian, perkembangan teknologi dan keterbatasan hak atau pembatasan lainnya dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach". While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying value of the Group's employee benefits liabilities as of March 31, 2014 was Rp574,503 (2013: Rp546,510). Further details are disclosed in Note 17.

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Plantations

The costs of fixed assets and plantations are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of these fixed assets to be within 4 to 25 years and plantations to be within 20 to 25 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage, technological development and legal or other limits could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Tanaman Perkebunan (lanjutan)

Nilai buku neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp2.912.564 (31 Desember 2013: Rp2.776.825). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Nilai buku neto atas tanaman perkebunan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp2.551.906 (31 Desember 2013: Rp2.492.835). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Kelompok Usaha juga pada awalnya mengakui sebagian dari piutang plasma dan seluruh piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga (Catatan 27) pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Nilai tercatat dari aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp1.778.581 (31 Desember 2013: Rp1.588.971), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp718.149 (31 Desember 2013: Rp647.386). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Plantations (continued)

The net book value of the Group's fixed assets as of March 31, 2014 was Rp2,912,564 (December 31, 2013: Rp2,776,825). Further details are disclosed in Note 11.

The net book value of the Group's plantations as of March 31, 2014 was Rp2,551,906 (December 31, 2013: Rp2,492,835). Further details are disclosed in Note 12.

Financial Instruments

The Group recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. The Group also initially recognizes a portion of plasma receivables and all non-interest bearing loans to employees (Note 27) at fair values based on the respective present values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss.

The carrying value of financial assets in the interim consolidated statement of financial position as of March 31, 2014 was Rp1,778,581 (December 31, 2013: Rp1,588,971), while the carrying value of financial liabilities carried in the interim consolidated statement of financial position as of March 31, 2014 was Rp718,149 (December 31, 2013: Rp647,386). Further details are disclosed in Note 27.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp35.982 (31 Desember 2013: utang pajak penghasilan badan sebesar Rp35.117). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2014, liabilitas pajak tangguhan Perusahaan sebesar Rp3.035 (31 Desember 2013: Rp9.951) dan aset pajak tangguhan entitas anak sebesar nihil (31 Desember 2013: nihil). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Pada tanggal 31 Maret 2014, entitas anak tertentu memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dengan pendapatan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal tersebut terjadi sebesar Rp12.157 (31 Desember 2013: Rp16.582). Rugi fiskal tersebut terkait kepada kondisi entitas anak tertentu yang tanaman perkebunannya masih belum menghasilkan atau baru mulai menghasilkan, belum daluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Kelompok Usaha.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Taxation (continued)

Estimate is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying value of corporate income tax payable as of March 31, 2014 was Rp35,982 (December 31, 2013: corporate income tax payable amounted to Rp35,117). Further details are disclosed in Note 16.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of March 31, 2014, deferred tax liabilities of the Company was Rp3,035 (December 31, 2013: Rp9,951) and deferred tax assets of the subsidiaries was nil (December 31, 2013: nil). Further details are disclosed in Note 16.

As of March 31, 2014, certain subsidiaries have tax loss carry forwards which may be utilized against future taxable income for five years since the tax loss occurred amounting to Rp12,157 (December 31, 2013: Rp16,582). These tax losses relate to condition of the certain subsidiaries which the plantations are still in immature stage or just started to mature, are not yet expired and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal entitas anak tertentu yang dapat dikompensasi tidak dapat direalisasi seluruhnya sehingga dibuat penyisihan secara penuh atas aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait. Apabila aset dan liabilitas pajak tangguhan tersebut diakui, maka saldo laba akan meningkat sebesar Rp219 (31 Desember 2013: Rp2.883).

Penyisihan atas Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp332.434 (31 Desember 2013: Rp378.615). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets (continued)

On December 31, 2013, the management was of the opinion, that all deductible temporary differences and tax loss carry forward of the certain subsidiaries could not be fully utilized and therefore full allowance for related deferred tax assets and liabilities is provided. If these deferred tax assets and liabilities are recognized, retained earnings would increase by Rp219 (December 31, 2013: Rp2,883).

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying value of the Group's inventories before allowance for decline in market values and obsolescence of inventories as of March 31, 2014 was Rp332,434 (December 31, 2013: Rp378,615). Further details are disclosed in Note 6.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Kas	771
Kas di bank - pihak ketiga	
Rekening Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	214.748
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	105.358
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.703
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.651
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.207
PT Bank UOB Indonesia	599
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	864
Rekening Dolar AS	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.408
PT Bank Central Asia Tbk	15.682
Citibank N.A., Jakarta	7.770
DBS Bank Ltd., Singapura	1.104
PT Bank UOB Indonesia	4.207
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	474
Rekening Dolar Singapura	
DBS Bank Ltd., Singapura	633
Total kas di bank	395.409
Deposito berjangka - pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Permata Tbk	210.000
PT Bank Mega Tbk	120.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	70.000
PT Bank UOB Indonesia	25.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	25.000
PT Bank Panin Tbk	-
Dolar AS	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	262.292
PT Bank ICBC Indonesia	148.252
PT Bank UOB Indonesia	91.232
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	68.424
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	57.020
Total deposito berjangka	1.077.220
Total	1.473.400

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
	502	Cash on hand
		Cash in banks - third parties
		Rupiah accounts
		PT Bank Central Asia Tbk
	67.577	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	145.720	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	14.259	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	4.987	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	36.040	PT Bank UOB Indonesia
	2.555	Others (each below Rp1,000)
		US Dollar accounts
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Central Asia Tbk
		Citibank N.A., Jakarta
		DBS Bank Ltd., Singapura
		PT Bank UOB Indonesia
		Others (each below Rp1,000)
		Singapore Dollar account
		DBS Bank Ltd., Singapore
		Total cash in banks
		Time deposits - third parties
		Rupiah
		PT Bank Permata Tbk
		PT Bank Mega Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
		PT Bank Panin Tbk
		US Dollar
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank ICBC Indonesia
		PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank Internasional Indonesia Tbk
		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
		Total time deposits
		Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Rupiah	7,25% - 10,75%
Dolar AS	3,00% - 3,50%

Pada tanggal 31 Maret 2014, kas Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp680 (31 Desember 2013: Rp680), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang Usaha

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	
Rupiah	128.927
Dolar AS	12.507
Total	141.434
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai secara individual	(2.301)
Neto	139.133

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran maksimum 30 hari dan kelengkapan dokumen pengiriman.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

The annual interest rates on the above time deposits are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
	4,25% - 10,75%	Rupiah
	0,23% - 3,50%	US Dollar

As of March 31, 2014, the Group's cash on hand has been covered by insurance against the risk of loss due to theft with total coverage of Rp680 (December 31, 2013: Rp680), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risk.

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade Receivables

Trade receivables consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
	77.341	Third parties
	15.343	Rupiah
		US Dollar
Total	92.684	Total
Less allowance for individual impairment in value	(749)	Less allowance for individual impairment in value
Neto	91.935	Net

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and generally have a credit term of 30 days and completeness of shipping documents.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	127.175
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
1 - 30 hari	2.793
31 - 60 hari	5.384
61 - 90 hari	1.318
Lebih dari 90 hari	2.463
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai:	
Lebih dari 90 hari	2.301
Total	141.434
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai secara individual	(2.301)
Neto	139.133

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Saldo awal tahun	749
Penyisihan periode/tahun berjalan	2.119
Pemulihan atas penyisihan	(567)
Saldo akhir periode/tahun	2.301

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir periode/tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

Lihat Catatan 26 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Kelompok Usaha mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha yang lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Trade Receivables (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
	85.105	<i>Neither past due nor impaired</i>
		<i>Past due but not impaired:</i>
	2.543	<i> 1 - 30 days</i>
	196	<i> 31 - 60 days</i>
	1.187	<i> 61 - 90 days</i>
	2.904	<i> More than 90 days</i>
		<i>Past due and impaired:</i>
	749	<i> More than 90 days</i>
Total	92.684	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai secara individual	(749)	<i>Less allowance for individual impairment in value</i>
Neto	91.935	Net

The movements in the balance of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
	393	<i>Balance at beginning of year</i>
	535	<i>Allowance for the period/year</i>
	(179)	<i>Recovery of allowance</i>
Saldo akhir periode/tahun	749	Balance at end of period/year

Based on the results of review for impairment at the end of the period/year, the management believes that the allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover possible losses from impairment of such receivables.

See Note 26 on credit risk of trade receivables to understand how the Group manages and measures credit quality of trade receivables that are neither past due nor impaired.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain dari pihak berelasi antara lain timbul dari pinjaman kepada pihak berelasi, penjualan gula kelapa dan cangkang kelapa sawit (Catatan 25).

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri atas piutang bunga deposito berjangka, piutang dari penjualan pokok bibit kelapa sawit dan bagian lancar dari piutang karyawan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir periode/tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Barang dalam proses	46.364
Barang jadi	134.507
Bahan pembantu dan suku cadang	151.563
Sub-total	332.434
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	(6.102)
Neto	326.332

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Saldo awal tahun	4.130
Penyisihan periode/tahun berjalan	1.972
Pemulihan atas penyisihan	-
Saldo akhir periode/tahun	6.102

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Other Receivables

Other receivables from related parties among others occur from loans to related parties, sales of red sugar and oil palm shells (Note 25).

Other receivables from third parties mainly consist of interest receivables from time deposits, receivables from sales of oil palm seedlings and current portion of loans to employees.

Based on the results of review for impairment at the end of the period/year, the management believes that all of other receivables can be collected so no allowance for impairment of other receivables is necessary.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured.

6. INVENTORIES

Inventories consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
	34.490	Work in process
	204.333	Finished goods
	139.792	Supporting materials and spare parts
Sub-total	378.615	Sub-total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	(4.130)	Less allowance for decline in market values and obsolescence of inventories
Neto	374.485	Net

The movements in the balance of allowance for decline in market values and obsolescence of inventories are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal tahun	2.086	Balance at beginning of year
Penyisihan periode/tahun berjalan	2.660	Allowance for the period/year
Pemulihan atas penyisihan	(616)	Recovery of allowance
Saldo akhir periode/tahun	4.130	Balance at end of period/year

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap suku cadang, manajemen melakukan pemulihan atas penyisihan di atas untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan suku cadang ke nilai yang dapat terpulihkan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2014, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase dan perusakan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp550.684 (31 Desember 2013: Rp491.936).

Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Sewa	5.439
Perangkat lunak	8.747
Asuransi	4.552
Lain-lain	216
Total	18.954

6. INVENTORIES (continued)

Based on a review result on spare parts, the management recovered the above allowance to adjust the carrying values of spare parts inventories to their recoverable amounts.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

As of March 31, 2014, the Group's inventories have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage and vandalism with total coverage of Rp550,684 (December 31, 2013: Rp491,936).

Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the inventories are not being pledged.

7. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
	4.695	Rent
	2.882	Software
	231	Insurance
	402	Others
Total	8.210	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Lancar	
Pembelian minyak HSD	4.818
Lain-lain	23.050
Total	27.868
Tidak lancar	
Pembelian tanah, neto	47.213
Perolehan mesin, peralatan, bangunan, suku cadang, kendaraan berat dan lain-lain	29.379
Total	76.592

Uang muka pembelian tanah merupakan biaya-biaya sehubungan dengan akuisisi lahan perkebunan sebagai bagian dari rencana Perusahaan untuk mengamankan pasokan tandan buah segar. Perusahaan telah menunjuk PT Dwi Rekasa Usaha Perkasa ("DRUP"), dahulu entitas anak yang telah dijual pada bulan Oktober 2006, untuk membantu dan mengelola proses akuisisi lahan serta serah terima lahan tersebut kepada Perusahaan. Uang muka tersebut akan diselesaikan pada saat serah terima lahan atau dengan cara lainnya. Uang muka pembelian tanah akan dikapitalisasi ke tanah dan tanaman perkebunan pada saat proses perolehan HGU dari lahan-lahan tersebut selesai.

Sampai dengan Maret 2014, telah terjadi penyelesaian atas sebagian uang muka melalui penyerahan aset senilai Rp25.057 dan penyelesaian secara tunai sebesar Rp18.981. Saldo uang muka pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar, adalah sebesar Rp47.213. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat uang muka tersebut dapat dipulihkan sepenuhnya.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, proses serah terima atas lahan tersebut secara hukum masih berlangsung dan belum sepenuhnya diselesaikan.

8. ADVANCES

Advances consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
		Current
		<i>Purchases of HSD oil</i>
		<i>Others</i>
		Total
		Non-current
		<i>Land acquisitions, net</i>
		<i>Acquisition of machinery, equipment</i>
		<i>building, spare parts,</i>
		<i>heavy vehicle and others</i>
		Total

Advances for land acquisitions represent costs related to the acquisitions of plantation areas as part of the Company's plan to secure supplies of fresh fruit bunches. The Company appointed PT Dwi Rekasa Usaha Perkasa ("DRUP"), a former subsidiary disposed in October 2006, to facilitate and manage the land acquisition process and the handover of the land to the Company. The advances will be settled when the area is handed over or by other process. The advances for land acquisitions will be capitalized to land and plantation when the process of obtaining the HGU is completed.

Up to Maret 2014, portions of the said advances were settled through the transfer of asset valued at Rp25,057 and cash payment amounting to Rp18,981. As of March 31, 2014 and 2013, the outstanding advances, which are presented as part of non-current assets, amounted to Rp47,213. The management believes that the carrying value of the advances is fully recoverable.

Up to the completion date of these interim consolidated financial statements, the legal process of handing over the area is still ongoing and has not been fully completed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. BEBAN DITANGGUHKAN

Rincian beban ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Perangkat lunak	
Biaya perolehan	49.339
Akumulasi amortisasi	(22.203)
Nilai buku neto - perangkat lunak	27.136
Izin lokasi	59.763
Biaya perolehan tanah ditangguhkan	34.400
Biaya perpanjangan hak atas tanah	
Biaya perolehan	55.847
Akumulasi amortisasi	(33.323)
Nilai buku neto - biaya perpanjangan hak atas tanah	22.524
Total	143.823

10. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan. Akun ini disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank.

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh beberapa Koperasi Unit Desa ("KUD") dengan masing-masing bank di mana Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pengembalian pinjaman. Jumlah saldo pinjaman petani plasma yang dijamin oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp18.623 (31 Desember 2013: Rp16.261).

9. DEFERRED CHARGES

The details of deferred charges are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
		Software
		Cost
		<i>Accumulated amortization</i>
		Net book value - software
		Location permits
		Deferred land acquisition cost
		Renewal cost of landrights
		Cost
		<i>Accumulated amortization</i>
		Net book value - renewal cost of landrights
Total	143.001	Total

10. PLASMA RECEIVABLES

This account represents the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self-funded by the Company. This account is reported in net amount after deduction of funds received from the banks.

Plasma Plantations Funded by Banks

The financing of these plasma plantations, are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under several rural cooperative units ("Koperasi Unit Desa" or the "KUD") and the respective banks whereby the Company acts as guarantor of the loan repayments. The outstanding balance of such loans as of March 31, 2014 amounted to Rp18,623 (December 31, 2013: Rp16,261).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

**Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank
(lanjutan)**

Sebagai penjamin pengembalian pinjaman bank, Perusahaan memotong sampai dengan 30% dari jumlah penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan selama 4 - 12 tahun setelah panen. Jumlah yang dipotong tersebut diteruskan oleh Perusahaan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma tersebut. Namun, Perusahaan tidak selalu dapat mengumpulkan jumlah 30% tersebut. Selisih kurang antara pemotongan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan sebagai penjamin pengembalian pinjaman, dicatat sebagai piutang plasma sampai pada saat penerimaan kembali dari petani plasma.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan dari bank seluas 31.688 hektar (31 Desember 2013: 31.659 hektar) (tidak diaudit). Perkebunan plasma seluas 31.134 hektar (31 Desember 2013: 31.105 hektar) (tidak diaudit) telah diserahkan kepada petani plasma dan pinjaman dengan pihak bank telah dilunasi. Perusahaan sedang dalam proses serah terima sertifikat atas lahan tersebut kepada para petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan adalah seluas 554 hektar (31 Desember 2013: 554 hektar) (tidak diaudit).

**Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan
Kelompok Usaha**

Pada tanggal 31 Maret 2014, Kelompok Usaha telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan sendiri seluas 4.884 hektar (31 Desember 2013: 4.626 hektar) (tidak diaudit), yang mana seluas 4.297 hektar (31 Desember 2013: 3.756 hektar) (tidak diaudit) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 587 hektar (31 Desember 2013: 870 hektar) (tidak diaudit).

Kelompok Usaha telah membukukan penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma sebesar Rp18.000.

10. PLASMA RECEIVABLES (continued)

**Plasma Plantations Funded by Banks
(continued)**

As guarantor of the bank loan repayments, the Company should withhold up to 30% of fresh fruit bunches sales amounts from plasma farmers to the Company during 4 - 12 years after harvesting of the plantation. The withheld amounts are passed by the Company to the banks as loan repayments. However, the Company is not always able to collect the 30%. Any shortfall between the amounts provided from the above sales and amounts to be paid to the banks, which must be paid by the Company as guarantor of the loan repayments, is recorded as plasma receivables until it is collected from the plasma farmers.

Up to March 31, 2014, the Company has developed plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan with bank funding totaling 31,688 hectares (December 31, 2013: 31,659 hectares) (unaudited). Plasma plantations totaling 31,134 hectares (December 31, 2013: 31,105 hectares) (unaudited) has been handed over to plasma farmers and the bank loan had been fully repaid. The Company is in the process of handing over the area certificates to the plasma farmers. The remaining areas under development totaling 554 hectares (December 31, 2013: 554 hectares) (unaudited).

Plasma Plantations Funded by the Group

As of March 31, 2014, the Group has developed self-funded plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan totaling 4,883 hectares (December 31, 2013: 4,626 hectares) (unaudited), in which 4,297 hectares (December 31, 2013: 3,756 hectares) (unaudited) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaling 586 hectares (December 31, 2013: 870 hectares) (unaudited).

The Group has provided allowance for impairment of plasma receivables amounting to Rp18,000.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP

Rincian mutasi dari aset tetap kepemilikan langsung Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret 2014/ March 31, 2014		Cost
Biaya perolehan							Land
Tanah	513.406	-	-	-	513.406		
Bangunan dan prasarana	1.280.731	533	(689)	122.540	1.403.115		Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	663.983	3.459	(89)	9.262	676.615		Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	477.893	595	(528)	45	478.005		Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	140.701	5.696	(304)	-	146.093		Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	737.144	180.545	-	(131.847)	785.842		Construction in progress
Total biaya perolehan	3.813.858	190.828	(1.610)	-	4.003.076		Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(395.100)	(22.197)	470	-	(416.827)		Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(265.844)	(10.825)	87	-	(276.582)		Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(285.792)	(17.581)	528	-	(302.845)		Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(90.297)	(4.254)	293	-	(94.258)		Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(1.037.033)	(54.857)	1.378	-	(1.090.512)		Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	2.776.825				2.912.564		Net book value

11. FIXED ASSETS

The details of the movements of the Company's direct ownership fixed assets are as follows:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013		Cost
Biaya perolehan							Land
Tanah	513.406	-	-	-	513.406		
Bangunan dan prasarana	1.011.087	5.031	(1.723)	266.336	1.280.731		Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	637.635	30.790	(12.003)	7.561	663.983		Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	391.490	87.169	(4.437)	3.671	477.893		Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	119.417	23.348	(2.064)	-	140.701		Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	418.981	595.731	-	(277.568)	737.144		Construction in progress
Total biaya perolehan	3.092.016	742.069	(20.227)	-	3.813.858		Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(326.104)	(70.158)	1.162	-	(395.100)		Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(233.099)	(41.642)	8.897	-	(265.844)		Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(224.694)	(65.535)	4.437	-	(285.792)		Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(78.191)	(14.013)	1.907	-	(90.297)		Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(862.088)	(191.348)	16.403	-	(1.037.033)		Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	2.229.928				2.776.825		Net book value

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian mutasi dari aset tetap kepemilikan langsung Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret 2013/ March 31, 2013	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	513.406	4.188	-	-	517.594	Land
Bangunan dan prasarana	1.011.087	358	(195)	35.117	1.046.367	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	637.635	5.277	(627)	235	642.520	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	391.490	11.804	(1.253)	57	402.098	Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	119.417	5.398	(1.520)	-	123.295	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	418.981	140.722	-	(35.873)	523.830	Construction in progress
Total biaya perolehan	3.092.016	167.747	(3.595)	(464)	3.255.704	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(326.104)	(14.522)	43	-	(340.583)	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(233.099)	(10.090)	627	-	(242.562)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(224.694)	(14.049)	1.253	-	(237.490)	Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(78.191)	(3.069)	1.443	-	(79.817)	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(862.088)	(41.730)	3.366	-	(900.452)	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	2.229.928				2.355.252	Net book value

Pada tanggal 31 Maret 2014, aset tetap Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, perusakan dan gangguan usaha lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.662.182 (31 Desember 2013: Rp2.379.764), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of March 31, 2014, the Group's fixed assets have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and other business interruption with total coverage of Rp2,662,182 (December 31, 2013: Rp2,379,764), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

Perhitungan rugi atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the loss on disposal of fixed assets is as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Biaya perolehan	1.610	3.595	Cost
Akumulasi penyusutan	1.378	3.366	Accumulated depreciation
Nilai buku neto aset tetap yang dilepas	232	229	Net book value of disposed fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	69	333	Proceeds from disposal of fixed assets
Rugi (laba) pelepasan aset tetap, neto	163	(104)	Loss (gain) on disposal of fixed assets, net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan aset tetap untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 yang dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Beban pokok penjualan	52.509
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 21)	443
Beban umum dan administrasi	1.905
Total	54.857

Pada tanggal 31 Maret 2014, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp236.447 (31 Desember 2013: Rp214.931), yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, dan kendaraan dan alat-alat berat.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik baru, fasilitas pelengkap pabrik dan perumahan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)/March 31, 2014(Unaudited)			
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
Bangunan dan prasarana	64,90%	648.117	April sampai Agustus 2014/ April to August 2014	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	75,90%	137.725	April sampai Juli 2014/ April to July 2014	<i>Machinery and equipment</i>
Total		785.842		Total

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation of fixed assets for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013 were charged to operations as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	39.550	<i>Cost of goods sold</i>
	392	<i>Selling and distribution expenses (Note 21)</i>
	1.788	<i>General and administrative expenses</i>
Total	41.730	Total

As of March 31, 2014, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp236,447 (December 31, 2013: Rp214,931), which mainly consist of buildings and improvements, machinery and equipment, and motor vehicle and heavy equipment.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the fixed assets are not being pledged.

Construction in Progress

Construction in progress mostly represents the constructions of new mill, mill supporting facilities and housing facilities with details as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik baru, fasilitas pelengkap pabrik dan perumahan dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2013 (Diaudit)/December 31, 2013 (Audited)				
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ <i>Estimated Percentage of Completion</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Estimasi Waktu Penyelesaian/ <i>Estimated Time of Completion</i>	
Bangunan dan prasarana	58,26%	607.403	Januari sampai Agustus 2014/ <i>January to August 2014</i>	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	71,34%	129.741	Januari sampai April 2014/ <i>January to April 2014</i>	<i>Machinery and equipment</i>
Total		737.144		Total

Hak Atas Tanah

Perusahaan memperoleh HGU dan HGB untuk seluruh lahan di Sumatera Utara yang berlaku sampai dengan tanggal-tanggal antara tahun 2015-2047, di Jawa dan Sulawesi yang berlaku sampai dengan tanggal-tanggal antara tahun 2017-2031, dan di Kalimantan Timur yang berlaku sampai dengan tanggal-tanggal antara tahun 2014-2039. Sementara itu, Perusahaan juga memperoleh HGU, HGB dan HP di Sumatera Selatan yang berlaku sampai dengan tanggal-tanggal antara tahun 2015-2043.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU, HGB dan HP tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh temponya.

11. FIXED ASSETS (continued)

Construction in Progress (continued)

Construction in progress mostly represents the constructions of new mill, mill supporting facilities and housing facilities with details as follows: (continued)

Landrights

The Company obtained legal rights in the form of HGU and HGB for all areas in North Sumatera which are valid up to the dates between 2015-2047, in Java and Sulawesi which are valid up to the dates between 2017-2031, and in East Kalimantan which are valid up to the dates between 2014-2039. Meanwhile, the Company also obtained legal rights in the form of HGU, HGB and HP in South Sumatera which are valid up to the dates between 2015-2043.

Management believes that the HGU, HGB and HP can be renewed or extended upon their expiration.

12. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman Menghasilkan

Rincian mutasi dari tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2014/ <i>January 1, 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Maret 2014/ <i>March 31, 2014</i>	
Biaya perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.871.548	60.091	(813)	1.930.826	<i>Oil palm</i>
Karet	449.255	41.915	(4.091)	487.079	<i>Rubber</i>
Kakao	46.533	4.992	-	51.525	<i>Cocoa</i>
Teh	7.149	-	-	7.149	<i>Tea</i>
Kelapa	1.558	-	-	1.558	<i>Coconut</i>
Total biaya perolehan	2.376.043	106.998	(4.904)	2.478.137	Total cost

12. PLANTATIONS

a. Mature Plantations

The details of the movements of the mature plantations are as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

12. PLANTATIONS (continued)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

a. Mature Plantations (continued)

Rincian mutasi dari tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the movements of the mature plantations are as follows: (continued)

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Kelapa sawit	(628.661)	(21.135)	99	(649.697)	Oil palm
Karet	(135.928)	(4.679)	2.537	(138.070)	Rubber
Kakao	(16.973)	(632)	-	(17.605)	Cocoa
Teh	(1.977)	(31)	-	(2.008)	Tea
Kelapa	(141)	(9)	-	(150)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(783.680)	(26.486)	2.636	(807.530)	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	1.592.363			1.670.607	Net book value

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Biaya perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.831.648	41.883	(1.983)	1.871.548	Oil palm
Karet	435.818	14.605	(1.168)	449.255	Rubber
Kakao	46.435	98	-	46.533	Cocoa
Teh	7.164	-	(15)	7.149	Tea
Kelapa	1.558	-	-	1.558	Coconut
Total biaya perolehan	2.322.623	56.586	(3.166)	2.376.043	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Kelapa sawit	(547.131)	(82.091)	561	(628.661)	Oil palm
Karet	(119.807)	(17.157)	1.036	(135.928)	Rubber
Kakao	(14.679)	(2.294)	-	(16.973)	Cocoa
Teh	(1.857)	(125)	5	(1.977)	Tea
Kelapa	(106)	(35)	-	(141)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(683.580)	(101.702)	1.602	(783.680)	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	1.639.043			1.592.363	Net book value

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Maret 2013/ March 31, 2013	
Biaya perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.831.648	41.887	(618)	1.872.917	Oil palm
Karet	435.818	14.605	(290)	450.133	Rubber
Kakao	46.435	98	-	46.533	Cocoa
Teh	7.164	-	-	7.164	Tea
Kelapa	1.558	-	-	1.558	Coconut
Total biaya perolehan	2.322.623	56.590	(908)	2.378.305	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Kelapa sawit	(547.131)	(20.537)	203	(567.465)	Oil palm
Karet	(119.807)	(4.296)	277	(123.826)	Rubber
Kakao	(14.679)	(574)	-	(15.253)	Cocoa
Teh	(1.857)	(31)	-	(1.888)	Tea
Kelapa	(106)	(9)	-	(115)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(683.580)	(25.447)	480	(708.547)	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	1.639.043			1.669.758	Net book value

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

Beban amortisasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp26.486 (2013: Rp25.447) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan.

Luas lahan tanaman menghasilkan yang telah dikembangkan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Sumatera Selatan	39.692
Sumatera Utara	37.389
Kalimantan Timur	8.066
Sulawesi Selatan	2.323
Jawa	3.971
Sulawesi Utara	430
Total	91.871

Perhitungan rugi (laba) pelepasan tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Nilai buku neto tanaman menghasilkan yang dilepas	2.268
Penerimaan dari pelepasan tanaman menghasilkan	-
Rugi (laba) pelepasan tanaman menghasilkan, neto	2.268

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada tanaman menghasilkan yang digunakan sebagai jaminan.

12. PLANTATIONS (continued)

a. Mature Plantations (continued)

Amortization expenses for the three-month period ended March 31, 2014 amounting to Rp26,486 (2013: Rp25,447) were all charged to cost of goods sold.

The total area of mature plantations which have been developed by the Company as of March 31, 2014 and December 31, 2013 is as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	38.750	South Sumatera
	37.285	North Sumatera
	7.503	East Kalimantan
	4.038	South Sulawesi
	2.387	Java
	436	North Sulawesi
Total	90.399	Total

The calculation of loss (gain) on disposal of mature plantations is as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan / Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	428	Net book value of disposed mature plantations
	1.236	Proceeds from disposal of mature plantations
Rugi (laba) pelepasan tanaman menghasilkan, neto	(808)	Loss (gain) on disposal of mature plantations, net

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the mature plantations are not being pledged.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

b. Tanaman Belum Menghasilkan

Rincian mutasi dari tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Satu Tahun/ One Year) (Diaudit/ Audited)	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Saldo awal periode/tahun	900.472	605.140	605.140
Kapitalisasi biaya	87.825	351.918	69.941
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(106.998)	(56.586)	(56.590)
Saldo akhir periode/tahun	881.299	900.472	618.491

Luas lahan tanaman belum menghasilkan yang telah dikembangkan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Kalimantan Timur	8.613
Sumatera Selatan	7.007
Sumatera Utara	1.628
Sulawesi Selatan	886
Jawa	384
Sulawesi Utara	25
Total	18.543

Tanaman perkebunan Perusahaan berada di atas lahan yang telah memperoleh HGU (Catatan 11), atau lahan yang sedang dalam proses pengurusan HGU, atau telah memperoleh izin lokasi.

Pada tanggal 31 Maret 2014, seluruh tanaman perkebunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp687.143 (31 Desember 2013: Rp659.116), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas biaya dibayar di muka jangka panjang, piutang karyawan dan uang jaminan.

12. PLANTATIONS (continued)

b. Immature Plantations

The details of the movements of the immature plantations are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Satu Tahun/ One Year) (Diaudit/ Audited)	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Saldo awal periode/tahun	900.472	605.140	605.140	<i>Balance at beginning of period/year</i>
Kapitalisasi biaya	87.825	351.918	69.941	<i>Costs capitalized</i>
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(106.998)	(56.586)	(56.590)	<i>Reclassification to mature plantations</i>
Saldo akhir periode/tahun	881.299	900.472	618.491	<i>Balance at ending of period/year</i>

The total area of immature plantations which have been developed by the Company as of March 31, 2014 and December 31, 2013 is as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Kalimantan Timur	8.613	8.869	<i>East Kalimantan</i>
Sumatera Selatan	7.007	7.913	<i>South Sumatera</i>
Sumatera Utara	1.628	2.041	<i>North Sumatera</i>
Sulawesi Selatan	886	864	<i>South Sulawesi</i>
Jawa	384	477	<i>Java</i>
Sulawesi Utara	25	16	<i>North Sulawesi</i>
Total	18.543	20.180	<i>Total</i>

The Company's plantations are located on area which have obtained HGU (Note 11), or in the process of obtaining HGU, or have obtained location permits.

As of March 31, 2014, all plantations have been covered by insurance against risks of loss due to fire, plagues and other risks with total coverage of Rp687,143 (December 31, 2013: Rp659,116), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of long-term prepayments, loans to employees and refundable deposits.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA

Utang usaha yang berasal dari pembelian material dan jasa yang terkait dengan aktivitas perkebunan, terdiri dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	
Rupiah	276.906
Dolar AS	13.202
Mata uang asing lainnya	8.511
Sub-total	<u>298.619</u>
Pihak berelasi	
Rupiah	19.903
Total	<u>318.522</u>

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Lancar	146.666
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	36.337
31 - 60 hari	13.769
61 - 90 hari	9.998
Lebih dari 90 hari	111.752
Total	<u>318.522</u>

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 25.

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan pada umumnya memiliki syarat pelunasan selama 30 hari.

14. TRADE PAYABLES

Trade payables which arise from the purchases of materials and services related to the plantations activities, consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
		Third parties
		Rupiah
		US Dollar
		Other foreign currencies
		Sub-total
		Related parties
		Rupiah
		Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
		Current
		Overdue:
		1 - 30 days
		31 - 60 days
		61 - 90 days
		More than 90 days
		Total

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Notes 2 and 25.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and normally have a payment term of 30 days.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. BEBAN AKRUAL

Biaya Masih Harus Dibayar

Biaya masih harus dibayar terdiri dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pembelian buah	73.038
Kontrol pembayaran plasma	4.486
Jasa tenaga ahli	5.035
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	3.403
Total	85.962

Kontrol pembayaran plasma merupakan saldo dana dari pemotongan sampai dengan 30% jumlah penjualan tandan buah segar dari petani plasma yang akan dibayarkan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan gaji, tunjangan dan bonus karyawan yang masih harus dibayar.

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 28-A - tahun 2012	74.322
Lainnya	416
Sub-total	74.738
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	-
Pasal 22	-
Pasal 4(2) dan 23	-
Pajak pertambahan nilai	24
Sub-total	24
Total	74.762

15. ACCRUALS

Accrued Expenses

Accrued expenses consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
	72.233	Crop purchases
	6.005	Plasma payment control
	3.958	Professional fees
	4.447	Others (each below Rp1,000)
Total	86.643	Total

Plasma payment control represents the fund balance as a result of up to 30% withholding of fresh fruit bunches sold by the plasma farmers which will be paid to the bank as loan installments of the plasma farmers.

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits liability represents accruals for employees' salaries, benefits and bonuses.

16. TAXATION

a. Prepaid Taxes

Prepaid taxes consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
		The Company
		Income taxes
	74.322	Article 28-A - 2012
	1.594	Others
	75.916	Sub-total
		Subsidiaries
		Income taxes
	1	Article 21
	4	Article 22
	2	Articles 4(2) and 23
	33	Value added tax
	40	Sub-total
Total	75.956	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	366
Pasal 4(2) dan 23	2.435
Pasal 15	26
Pasal 25	18.741
Pasal 26	33
Pasal 29:	
Tahun 2013	35.117
Periode berjalan	35.982
Pajak pertambahan nilai	31.765
Pajak bumi dan bangunan	10.196
Sub-total	<u>134.661</u>
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	2
Pasal 4(2) dan 23	6
Pajak pertambahan nilai	3.272
Pajak lainnya	11
Sub-total	<u>3.291</u>
Total	<u>137.952</u>

c. Beban Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Pada tanggal 21 November 2013, untuk menggantikan PP No. 81/2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77/2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

16. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

Taxes payable consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
		The Company
		<i>Income taxes</i>
		<i>Income taxes - article 21</i>
		<i>Articles 4(2) and 23</i>
		<i>Article 15</i>
		<i>Article 25</i>
		<i>Article 26</i>
		<i>Article 29:</i>
		<i>2013</i>
		<i>Current period</i>
		<i>Value added tax</i>
		<i>Land and building tax</i>
		Sub-total
		Subsidiary
		<i>Income taxes - article 21</i>
		<i>Articles 4(2) and 23</i>
		<i>Value added tax</i>
		<i>Other tax</i>
		Sub-total
		Total

c. Income Tax Expense

Based on Law No. 36 Year 2008, the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

On November 21, 2013, to supersede Gov. Reg. No 81/2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 77/2013 ("Gov. Reg. No. 77/2013") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

PP No. 77/2013 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Perusahaan menggunakan tarif 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 sesuai dengan PP No. 77/2013. Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, Perusahaan memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

16. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

This Gov. Reg. No. 77/2013 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange and included in the collective custody at depository institutions and settlement, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least 183 days in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter ("surat keterangan") from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on its Annual Income Tax Return with the Form X.H.1-6 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

The Company applied tax rate of 20% in computing its corporate income tax expense for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013 in accordance with Gov. Reg. No. 77/2013. Based on the Monthly Report of Share Ownership from the Securities Administration Agency for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013, the Company fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for the related year.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan neto adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Perusahaan	
Kini	(71.059)
Tangguhan	6.916
Sub-total	(64.143)
Entitas Anak	
Tangguhan	-
Sub-total	-
Total	(64.143)

16. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The details of net income tax expense are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Perusahaan			The Company
Kini	(71.059)	(35.250)	Current
Tangguhan	6.916	12.894	Deferred
Sub-total	(64.143)	(22.356)	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Tangguhan	-	352	Deferred
Sub-total	-	352	Sub-total
Total	(64.143)	(22.004)	Total
	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pajak penghasilan badan periode berjalan	(71.059)	(35.250)	Corporate income tax Current
Penyesuaian periode lalu	-	-	Adjustments in respect of the previous periods
	(71.059)	(35.250)	
Pajak penghasilan tangguhan	6.916	13.246	Deferred income tax Deferred
Penyesuaian periode lalu	-	-	Adjustments in respect of the previous periods
	6.916	13.246	
Beban pajak penghasilan neto yang dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim	(64.143)	(22.004)	Net income tax expense reported in the interim consolidated statement of comprehensive income

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Laba sebelum pajak berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim	287.769	122.381
Ditambah:		
Rugi entitas anak dan asosiasi sebelum pajak	30.467	10.994
Laba Perusahaan sebelum pajak	318.236	133.375
Perbedaan temporer		
Beban imbalan kerja	27.993	30.348
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang plasma	(6.263)	4.896
Bonus dan tunjangan	25.797	26.116
Laba pelepasan aset tetap dan tanaman perkebunan	1.568	191
Penyisihan (pemulihan) atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	1.972	-
Penyisihan (pemulihan) atas penurunan nilai piutang usaha	1.552	(177)
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang karyawan	101	(16)
Amortisasi beban ditangguhkan	(915)	(1.569)
Penyusutan dan amortisasi	(16.513)	(8.213)
Sub-total	35.292	51.576
Perbedaan tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	14.016	6.437
Penghasilan bunga kena pajak final	(14.180)	(16.696)
Lain-lain, neto	1.929	1.559
Sub-total	1.765	(8.700)
Penghasilan kena pajak	355.293	176.251
Pajak penghasilan - kini	71.059	35.250
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	35.077	72.446
Utang pajak penghasilan (pajak penghasilan dibayar di muka), neto	35.982	(37.196)

16. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax

The calculation of corporate income tax for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013 is as follows:

	Profit before tax per interim consolidated statement of comprehensive income
	122.381
<i>Add:</i>	
Loss of subsidiaries and associates before tax	10.994
<i>Profit before tax attributable to the Company</i>	133.375
Temporary differences	
Employee benefits expense	30.348
Amortized cost adjustment on plasma receivables	4.896
Bonuses and benefits	26.116
Gain on disposal of fixed assets and plantations	191
Allowance (recovery) for decline in market values and obsolescence of inventories	-
Allowance (recovery) for impairment of trade receivables	(177)
Amortized cost adjustment on loans to employees	(16)
Amortization of deferred charges	(1.569)
Depreciation and amortization	(8.213)
<i>Sub-total</i>	51.576
Permanent differences	
Non-deductible expenses	6.437
Interest income subject to final tax	(16.696)
Others, net	1.559
<i>Sub-total</i>	(8.700)
Taxable income	176.251
<i>Income tax expense - current</i>	35.250
<i>Less prepaid income taxes</i>	72.446
Income tax payable (prepaid income taxes), net	(37.196)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan neto seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim	287.769	122.381	<i>Profit before tax per interim consolidated statement of comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(58.239)	(24.674)	<i>Income tax expense calculated at the applicable tax rate</i>
Perbedaan tarif pajak	1.765	2.579	<i>Tax rate difference</i>
<u>Pengaruh pajak atas beda tetap:</u>			<u><i>Tax effects on permanent differences:</i></u>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final dan lain-lain	2.837	3.341	<i>Income subject to final tax and others</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(2.803)	(1.275)	<i>Non-deductible expenses</i>
Lain-lain, neto	(7.703)	(1.975)	<i>Others, net</i>
Beban pajak penghasilan	(64.143)	(22.004)	<i>Income tax expense</i>

16. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax (continued)

The reconciliation between income tax expense by applying the applicable tax rate to the profit before tax and the net income tax expense shown in the interim consolidated statement of comprehensive income for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013 is as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

**Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan
Tangguhan**

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Perusahaan	
Penyisihan imbalan kerja	6.998
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang plasma	(1.566)
Bonus dan tunjangan	4.550
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	493
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	388
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang karyawan	25
Amortisasi beban ditangguhkan	(232)
Penyusutan dan amortisasi	(3.740)
Sub-total	<u>6.916</u>
Entitas Anak	
Penyusutan dan amortisasi	-
Penyisihan imbalan kerja	-
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	-
Sub-total	<u>-</u>
Manfaat pajak penghasilan tangguhan, neto	<u>6.916</u>

16. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Deferred Income Tax Benefits (Expenses)

The details of deferred income tax benefits (expenses) are as follows:

31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	The Company
	<i>Provision for employee benefits</i>
	<i>Amortized cost adjustment on</i>
	<i>plasma receivables</i>
	<i>Bonuses and benefits</i>
	<i>Allowance for decline in</i>
	<i>market values and obsolescence</i>
	<i>of inventories</i>
	<i>Allowance for impairment of</i>
	<i>trade receivables</i>
	<i>Amortized cost adjustment on</i>
	<i>loans to employees</i>
	<i>Amortization of deferred charges</i>
	<i>Depreciation and amortization</i>
	Sub-total
	Subsidiaries
	<i>Depreciation and amortization</i>
	<i>Provision for employee benefits</i>
	<i>Tax loss carry forward</i>
	Sub-total
	Deferred income tax
	benefits, net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan neto adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Perusahaan	
Aset pajak tangguhan	
Liabilitas imbalan kerja	143.626
Bonus dan tunjangan	38.457
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	5.075
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang plasma	2.640
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	1.490
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang karyawan	310
Total aset pajak tangguhan	191.598
Perusahaan	
Liabilitas pajak tangguhan	
Amortisasi beban ditangguhkan	(14.068)
Penyusutan dan amortisasi	(180.565)
Total liabilitas pajak tangguhan	(194.633)
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(3.035)

Pada tanggal 31 Maret 2014, manajemen berpendapat bahwa seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal entitas anak tertentu yang dapat dikompensasi tidak dapat direalisasi seluruhnya sehingga tidak diakui.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

16. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The details of net deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
		The Company
		Deferred tax assets
	136.628	Employee benefits liability
	33.907	Bonuses and benefits
	4.687	Allowance for impairment of trade receivables
	4.206	Amortized cost adjustment on plasma receivables
	997	Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories
	285	Amortized cost adjustment on loans to employees
Total aset pajak tangguhan	180.710	Total deferred tax assets
		The Company
		Deferred tax liabilities
	(13.836)	Amortization of deferred charges
	(176.825)	Depreciation and amortization
Total liabilitas pajak tangguhan	(190.661)	Total deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(9.951)	Deferred tax liabilities, net

On March 31, 2014, the management was of the opinion, that all deductible temporary differences and tax loss carry forward of the certain subsidiaries could not be fully utilized and therefore are not recognized.

For purposes of presentation in the interim consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Entitas anak dan entitas asosiasi luar negeri Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masih berada dalam posisi defisit, dan Kelompok Usaha tidak mengakui aset pajak tangguhan terkait atas investasi tersebut karena tergantung kepada laba kena pajak di periode mendatang.

e. Administrasi

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

f. Lain-lain

Pada bulan April 2010, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") tentang pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan bagi Pengusaha Kena Pajak ("PKP") yang melakukan penyerahan yang terutang pajak dan penyerahan yang tidak terutang pajak. Selanjutnya, pada bulan November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Edaran No. 90/PJ/2011 untuk memberikan pedoman lebih lanjut mengenai hal ini. Sehubungan dengan penerapan peraturan tersebut, Kelompok Usaha mengkreditkan pajak masukan yang berhubungan dengan penyerahan yang terutang pajak sampai bulan Maret 2012.

Pada tanggal 4 Februari 2014, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") yang merevisi PMK-78, secara khusus pasal 2A, yang menetapkan bahwa PKP termasuk pihak yang memproses barang tidak kena pajak menjadi barang kena pajak melalui unit pengolahan sendiri atau titip olah.

16. TAXATION (continued)

**d. Deferred Tax Assets (Liabilities)
(continued)**

The Company's foreign subsidiaries and associate are still in deficit positions as of March 31, 2014 and 2013, and the Group did not recognize the related deferred tax assets on these investments as it is dependent to the future taxable income.

e. Administration

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior years may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

f. Others

In April 2010, the Ministry of Finance issued Regulation No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") regarding guidelines on crediting input tax by taxable enterprise ("Pengusaha Kena Pajak" or "PKP") whose parts of its deliveries are subject to tax and the other parts are not subject to tax. Subsequently, in November 2011, the Directorate General of Taxes issued Circular Letter No. 90/PJ/2011 to provide further guidance on this matter. With respect to the implementation of this regulation, the Group credits input tax attributable to deliveries which are subject to tax up to March 2012.

On February 4, 2014, the Ministry of Finance issued Regulation No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") which revises PMK-78, specifically article 2A which determines that PKP include parties who process non-VATable goods to become VATable goods through the PKP's own processing unit or tooling arrangement.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2, Kelompok Usaha telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya sehubungan dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") berdasarkan kebijakan dan praktik internal sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan (terdiri dari biaya jasa masa lalu dan biaya jasa kini) disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja". Penyisihan imbalan kerja tersebut merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Perhitungan aktuarial untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2013 dari aktuarial independen, Biro Pusat Aktuarial, sebagaimana disebutkan dalam laporannya tertanggal 23 Januari 2014.

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- a. Tingkat diskonto: 9% per tahun.
- b. Tingkat kenaikan penghasilan dasar: 10% per tahun.

Asumsi lainnya:

- a. Usia pensiun normal: 55.
- b. Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- c. Tingkat mortalitas: Tabel Mortalitas Indonesia 2011 ("TMI'11").
- d. Tingkat pengunduran diri karyawan: 6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 52 tahun.
- e. Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As mentioned in Note 2, the Group has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees and plantation workers in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 Year 2003 ("Labor Law") based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the balance of the related estimated liabilities for employee benefits (consisting of past service costs and current service costs) is presented in the interim consolidated statement of financial position as "Employee Benefits Liability". The provision for employee service entitlement benefits is estimated by management based on the actuarial calculations using the *projected unit credit* method.

The actuarial calculations for the three-month period ended March 31, 2014 and for the year ended December 31, 2013 were determined based on the valuation report as of December 31, 2013 from the independent actuary firm, Biro Pusat Aktuarial, as set out in their report dated January 23, 2014.

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- a. Discount rate: 9% per annum.
- b. Salary growth rate: 10% per annum.

Other assumptions:

- a. Normal retirement age: 55.
- b. Early retirement age: Not applicable.
- c. Mortality rate: Indonesian Mortality Table 2011 ("TMI'11").
- d. Employee turnover rate: 6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52.
- e. Disability rate: 10% of TMI'11.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Nilai kini kewajiban - awal tahun	841.978
Kerugian aktuarial	20.408
Biaya jasa kini	17.388
Biaya bunga	12.276
Imbalan yang dibayarkan	(5.928)
Nilai kini kewajiban - akhir periode/tahun	886.122

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Nilai kini kewajiban	886.122
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(311.619)
Total	574.503

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, nilai kini kewajiban imbalan pasti masing-masing adalah sebesar Rp697.419, Rp580.897 dan Rp563.259.

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Biaya jasa kini	17.388
Biaya bunga imbalan kerja	12.276
Amortisasi rugi aktuarial neto	4.257
Total	33.921

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban operasi.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The reconciliation of the present value of defined benefit obligations are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
Nilai kini kewajiban - awal tahun	697.419	<i>Present value of obligations - at beginning of year</i>
Kerugian aktuarial	81.630	<i>Actuarial losses on obligation</i>
Biaya jasa kini	57.879	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	41.845	<i>Interest cost</i>
Imbalan yang dibayarkan	(36.795)	<i>Benefits paid</i>
Nilai kini kewajiban - akhir periode/tahun	841.978	<i>Present value of obligations - at end of period/year</i>

Employee benefits liability recognized in the interim consolidated statement of financial position is as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
Nilai kini kewajiban	841.978	<i>Present value of obligations</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(295.468)	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Total	546.510	Total

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the present value of defined benefit obligations amounted to Rp697,419, Rp580,897 dan Rp563,259, respectively.

Employee benefits expenses charged to the interim consolidated statement of comprehensive income for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Biaya jasa kini	14.427	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga imbalan kerja	10.461	<i>Interest on employee benefits cost</i>
Amortisasi rugi aktuarial neto	9.032	<i>Amortization of net actuarial loss</i>
Total	33.920	Total

Employee benefits expenses are charged to cost of goods sold and operating expenses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rincian mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Saldo awal tahun	546.510
Beban imbalan kerja periode/tahun berjalan	33.921
Imbalan kerja yang dibayar selama periode/tahun berjalan	(5.928)
Saldo akhir periode/tahun	574.503

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

18. EKUITAS

Modal Saham

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)/ March 31, 2014 (Unaudited) and December 31, 2013 (Audited)			
Pemegang Saham	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
SIMP	4.058.425.010	59,51%	405.842	SIMP
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	2.761.538.955	40,49%	276.154	Public (each less than 5% ownership interest)
Sub-total	6.819.963.965	100,00%	681.996	Sub-total
Saham treasuri	2.900.000		290	Treasury shares
Total	6.822.863.965		682.286	Total

Saham Treasuri

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui rencana pembelian kembali saham Perusahaan guna meningkatkan nilai pemegang saham, yang telah diumumkan pada tanggal 23 April 2013, dengan jumlah maksimum sampai dengan 0,46% dari jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh, yang dapat dilaksanakan sampai dengan tanggal 23 November 2014.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The details of the movements of the employee benefits liability are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal tahun	468.787	Balance at beginning of period
Beban imbalan kerja periode/tahun berjalan	114.518	Employee benefits expenses for current period/year
Imbalan kerja yang dibayar selama periode/tahun berjalan	(36.795)	Employee benefits paid during the period/year
Saldo akhir periode/tahun	546.510	Balance at end of period/year

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient to cover the obligation for its eligible permanent employees and plantation workers based on the requirements of the Labor Law.

18. EQUITY

Share Capital

The Company's shareholders and their respective share ownerships are as follows:

	31 Maret 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)/ March 31, 2014 (Unaudited) and December 31, 2013 (Audited)			
Pemegang Saham	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
SIMP	4.058.425.010	59,51%	405.842	SIMP
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	2.761.538.955	40,49%	276.154	Public (each less than 5% ownership interest)
Sub-total	6.819.963.965	100,00%	681.996	Sub-total
Saham treasuri	2.900.000		290	Treasury shares
Total	6.822.863.965		682.286	Total

Treasury Shares

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 24, 2013, the shareholders approved the plan to buyback the Company's shares in order to increase the shareholder value, which had been announced on April 23, 2013, for a maximum of 0.46% of the Company's total issued and fully paid share capital, which may be executed up to November 23, 2014.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. EKUITAS (lanjutan)

Saham Treasuri (lanjutan)

Sehubungan dengan hal itu, sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan telah membeli kembali sebanyak 2.900.000 lembar saham dengan harga perolehan sejumlah Rp3.270 tidak termasuk biaya transaksi. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham Treasuri" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Tergantung pada kondisi usaha Perusahaan di masa yang akan datang, Perusahaan dapat menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang relevan.

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)/ March 31, 2014 (Unaudited) and December 31, 2013 (Audited)		
Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549	<i>Foreign exchange difference arising from the subscribed and paid-in capital</i>
Agio saham		<i>Premium on shares</i>
Penawaran umum perdana:		<i>Initial public offering:</i>
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 38.800.000 saham	180.420	<i>Total received from the issuance of 38,800,000 shares</i>
Jumlah yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)	<i>Total converted as subscribed and paid-in capital</i>
Biaya emisi saham	(15.339)	<i>Share issuance costs</i>
Sub-total	145.681	<i>Sub-total</i>
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)	<i>Distribution of bonus shares in 1997</i>
Penerbitan saham baru atas konversi utang ke saham - 280.096.500 saham	281.217	<i>Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares</i>
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Utang Wajib Konversi - Total saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259	<i>Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares</i>
Saldo agio saham	886.520	<i>Balance of premium on shares issued</i>
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243	<i>Difference between total acquisition cost and proceeds from the re-sale of 23,964,000 treasury shares</i>
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312	<i>Balance of additional paid-in capital</i>

18. EQUITY (continued)

Treasury Shares (continued)

In relation to that, up to March 31, 2014, the Company bought back 2,900,000 number of shares at a total cost of Rp3,270, not including transaction costs. All of the said repurchased shares are accounted and presented as "Treasury Shares" that deducted the equity in section of the interim consolidated statement of financial position. Depending on the Company's future business requirements, it is possible for the Company to resell the repurchased shares through the stock exchange in compliance with the relevant rules and regulations.

Additional Paid-in Capital

The Company's additional paid-in capital as of March 31, 2014 and December 31, 2013 is as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Selisih Kurs atas Modal Disetor

Selisih kurs berasal dari selisih kurs valuta asing yang timbul dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor pada tahun 1968.

Penawaran Umum Perdana

Agio saham merupakan agio yang diperoleh dari 38.800.000 saham yang dikeluarkan pada penawaran perdana (Catatan 1).

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran perdana (Catatan 1).

Saham Bonus

Saham bonus merupakan pembagian saham bonus pada tanggal 16 Juni 1997 sebanyak 283.274.421 saham (Catatan 1).

Penerbitan Saham Baru

Penerbitan saham baru di tahun 2007 merupakan konversi Surat Utang Wajib Konversi sebanyak 269.343.500 saham.

Penerbitan saham baru merupakan konversi utang menjadi saham baru sebanyak 280.096.500 saham pada tahun 2004 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 27 Mei 2004 dan konversi Surat Utang Wajib Konversi menjadi saham baru sebanyak 329.519.500 saham pada tahun 2004.

Penjualan Saham Treasuri

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh saham treasuri, yang dibeli tahun 2008, sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan neto sebesar Rp187.766.

Dividen Tunai

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp450.309 atau Rp66 per saham (angka penuh) yang diambil dari laba tahun 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2014, utang dividen dari pembagian dividen pada tahun-tahun sebelumnya adalah sebesar Rp1.669 (31 Desember 2013: pada tahun berjalan sebesar Rp132, pada tahun-tahun sebelumnya Rp1.537).

18. EQUITY (continued)

Additional Paid-in Capital (continued)

Foreign Exchange Difference on Paid-in Capital

Foreign exchange difference was incurred from the difference on the subscribed and paid-in capital in 1968.

Initial Public Offering

Share premium represents the premium obtained on 38,800,000 shares issued in the initial public offering (Note 1).

Share Issuance Costs

Share issuance costs were incurred in the initial public offering (Note 1).

Bonus Shares

Bonus shares represent a distribution of 283,274,421 bonus shares on June 16, 1997 (Note 1).

Issuance of New Shares

Issuance of new shares in 2007 represents conversion of Mandatory Convertible Notes of 269,343,500 shares.

Issuance of new shares represents debt to equity conversion of 280,096,500 shares in 2004 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 27, 2004 and the conversion of Mandatory Convertible Notes to common shares of 329,519,500 shares in 2004.

Re-sale of Treasury Shares

By the end of 2009, the Company resold all treasury shares, purchased in 2008, totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766.

Cash Dividends

In the AGM held on May 24, 2013, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp450,309 or Rp66 per share (full amount) which were taken from 2012 income.

As of March 31, 2014, dividend payable from dividend distribution in the prior years amounted to Rp1,669 (December 31, 2013: in the current year amounted to Rp132, in the prior years amounted to Rp1,537).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. EKUITAS (lanjutan)

Cadangan Umum

Dalam RUPST pada tanggal 24 Mei 2013 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 15 tanggal 24 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak merupakan bagian atas aset neto entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan (Catatan 2).

Pada tanggal 31 Maret 2014, kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak berasal dari TAS, TMP dan SAS masing-masing sebesar Rp56, Rp4 dan nihil (31 Desember 2013: masing-masing sebesar Rp55, Rp4 dan nihil).

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada RUPST.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

18. EQUITY (continued)

General Reserve

During the AGM held on May 24, 2013 which minutes were covered by Notarial Deed of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 15 dated May 24, 2013, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

Non-controlling Interests

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries represents the portions of the net assets of the subsidiaries that are not attributable, directly or indirectly, to the Company (Note 2).

As of March 31, 2014, non-controlling interests in net assets of subsidiaries represents their portion in the net assets of TAS, TMP and SAS amounting to Rp56, Rp4 and nil, respectively (December 31, 2013: Rp55, Rp4 and nil, respectively).

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the AGM.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of March 31, 2014 and December 31, 2013.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	425.742
Pihak berelasi	854.231
Total	1.279.973

Penjualan kepada pelanggan tunggal yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasi/ Percentage to Total Consolidated Sales
SIMP	854.231	66,74%
PT Musim Mas	-	-
Total	854.231	66,74%

Penjualan di atas dilaporkan sebagai bagian dari segmen usaha produk kelapa sawit dan lainnya.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 25.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Biaya pembelian buah	238.049
Alokasi biaya tidak langsung	186.129
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	96.190
Biaya panen	112.880
Beban penyusutan dan amortisasi	79.541
Biaya pabrikasi	58.398
Total beban produksi	771.187

19. SALES

The details of sales are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	731.761	<i>Third parties</i>
	180.324	<i>Related parties</i>
Total	912.085	Total

Sales to a single customer exceeding 10% of total consolidated sales are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasi/ Percentage to Total Consolidated Sales	
	180.324	19,77%	<i>SIMP</i>
	266.430	29,21%	<i>PT Musim Mas</i>
Total	446.754	48,98%	Total

The above sales were recorded as part of business segments of oil palm products and others.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties are explained in Notes 2 and 25.

20. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	135.266	<i>Crop purchases</i>
	146.171	<i>Allocation of indirect costs</i>
	118.260	<i>Upkeep and cultivation costs</i>
	90.318	<i>Harvesting costs</i>
	65.542	<i>Depreciation and amortization expenses</i>
	53.932	<i>Manufacturing costs</i>
Total beban produksi	609.489	Total manufacturing costs

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Barang dalam proses	
Pada awal tahun	34.490
Pada akhir periode	(46.364)
Beban pokok produksi	759.313
Barang jadi	
Pada awal tahun	204.333
Pemakaian sendiri	(1.740)
Pada akhir periode	(134.507)
Beban pokok penjualan	827.399

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak ada transaksi pembelian dengan satu pemasok tunggal yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian interim.

21. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penjualan dan distribusi	
Biaya angkut, asuransi dan sewa	9.296
Pajak ekspor	-
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	1.511
Penyusutan (Catatan 11)	443
Lain-lain	1.553
Total	12.803

20. COST OF GOODS SOLD (continued)

The details of cost of goods sold are as follows: (continued)

	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
		<i>Work in process</i>
		<i>At the beginning of year</i>
		<i>At the end of period</i>
Beban pokok produksi	612.409	<i>Cost of goods manufactured</i>
Barang jadi		<i>Finished goods</i>
Pada awal tahun	474.562	<i>At the beginning of year</i>
Pemakaian sendiri	(5.049)	<i>Internal consumption</i>
Pada akhir periode	(393.849)	<i>At the end of period</i>
Beban pokok penjualan	688.073	Cost of goods sold

During the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013, there was no purchase transaction from any single supplier with a cumulative purchases amount exceeding 10% of the net interim consolidated sales.

21. OPERATING INCOME AND EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
		Selling and distribution
		<i>Freight, insurance and rental</i>
		<i>Export tax</i>
		<i>Remuneration and employee benefits</i>
		<i>Depreciation (Note 11)</i>
		<i>Others</i>
Total	20.276	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI (lanjutan)

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Umum dan administrasi	
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	56.671
Jasa tenaga ahli	5.305
Perbaikan dan pemeliharaan	5.137
Perjalanan dinas dan akomodasi	4.126
Administrasi	3.708
Pajak dan perizinan	3.452
Penyusutan dan amortisasi	1.909
Sewa	1.825
Telekomunikasi	760
Lain-lain	4.461
Total	87.354

Beban administrasi terdiri dari beban yang timbul sehubungan dengan pengurusan, pemetaan, perizinan lahan perkebunan, serta biaya keamanan operasional dalam lahan perkebunan dan beban lain-lain.

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pendapatan operasi lain	
Laba netto selisih kurs atas aktivitas operasi	-
Penjualan pokok bibit kelapa sawit, sertifikat <i>green palm</i> dan lain-lain, netto	9.044
Total	9.044
Beban operasi lain	
Rugi netto selisih kurs atas aktivitas operasi	52.310
Amortisasi beban ditangguhkan	2.467
Lain-lain, netto	4.782
Total	59.559

**21. OPERATING INCOME AND EXPENSES
(continued)**

The details of operating expenses are as follows:
(continued)

31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
--

31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	General and administrative
59.714	<i>Remuneration and employee benefits</i>
4.717	<i>Professional fees</i>
4.642	<i>Repair and maintenance</i>
6.220	<i>Traveling and accommodation</i>
5.375	<i>Administration</i>
2.345	<i>Taxes and licenses</i>
1.791	<i>Depreciation and amortization</i>
1.444	<i>Rental</i>
1.632	<i>Telecommunication</i>
3.244	<i>Others</i>
91.124	Total

Administration expenses consist of include expenses in relation to management, mapping, licenses of plantation area, as well as operational security costs inside the plantation areas and other expenses.

31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
--

31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Other operating income
3.365	<i>Net gains on foreign exchange attributable to operating activities</i>
4.344	<i>Sales of oil palm seedlings, green palm certificates and others, net</i>
7.709	Total

31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Other operating expenses
-	<i>Net loss on foreign exchange attributable to operating activities</i>
2.467	<i>Amortization of deferred charges</i>
1.427	<i>Others, net</i>
3.894	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka.

Beban keuangan terutama terdiri dari beban administrasi bank.

23. BEBAN PENYUSUTAN, AMORTISASI DAN IMBALAN KERJA

Beban penyusutan, amortisasi dan imbalan kerja berikut telah disertakan dalam perhitungan laba usaha:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Beban penyusutan dan amortisasi pada beban pokok penjualan dan beban operasi	
Aset tetap (Catatan 11)	54.857
Tanaman menghasilkan (Catatan 12)	26.486
Beban ditangguhkan (Catatan 9)	3.016
Beban imbalan kerja pada beban pokok penjualan dan beban operasi	
Gaji dan upah	119.469
Penyisihan imbalan kerja	33.921
Pelatihan dan pendidikan	780

24. LABA PER SAHAM

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Dasar	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	223.627
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba per saham dasar (lembar saham)	6.820.979.033
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	33

22. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consist of interest income from placements of current accounts and time deposits.

Finance costs mainly consist of bank administration fee.

23. DEPRECIATION, AMORTIZATION AND EMPLOYEE BENEFITS EXPENSES

The following depreciation, amortization and employee benefits expenses have been included in the calculation of operating profit:

31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
--

Depreciation and amortization expenses included in cost of goods sold and operating expenses
Fixed assets (Note 11)
Mature plantations (Note 12)
Deferred charges (Note 9)

Employee benefits expense included in cost of goods sold and operating expenses
Salaries and wages
Provision for employee benefits
Training and education

24. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follows:

Basic
Profit for the period attributable to owners of the parent

Weighted average number of ordinary shares for basic earning per share (number of shares)

Basic earnings per share attributable to owners of the parent (full amount)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI**

Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013:

**25. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES**

The following table provides the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013, as well as balances with related parties as of March 31, 2014 and December 31, 2013:

Hubungan/Pihak Berelasi	Periode / Period	Piutang Lain-lain/ Other Receivables	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent company (direct)
SIMP	2014 2013	146 227	0,00% 0,00%	SIMP
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014 2013	1.578 545	0,02% 0,01%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Entitas asosiasi				Associate
PT Mentari Pertiwi Makmur	2014 2013	2.300 2.300	0,03% 0,03%	PT Mentari Pertiwi Makmur
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Sumalindo Alam Lestari	2014 2013	7.570 2.700	0,09% 0,03%	PT Sumalindo Alam Lestari
Total	2014 2013	11.594 5.772	0,14% 0,07%	Total

Hubungan/Pihak Berelasi	Periode / Period	Biaya Dibayar di Muka/ Prepaid Expenses	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Asuransi Central Asia	2014 2013	1.642 231	0,02% 0,00%	PT Asuransi Central Asia

Hubungan/Pihak Berelasi	Periode / Period	Pembelian Aset Tetap/ Purchase of Fixed Assets	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Indomobil Prima Niaga	2014 2013	228 29.714	0,00% 0,37%	PT Indomobil Prima Niaga

Hubungan/Pihak Berelasi	Periode/ Period	Utang Usaha/ Trade Payables	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent company (direct)
SIMP	2014 2013	2.190 2.163	0,15% 0,16%	SIMP
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Swadaya Bhakti Negaramas	2014 2013	8.825 3.692	0,61% 0,27%	PT Swadaya Bhakti Negaramas
PT Mentari Subur Abadi	2014 2013	2.500 2.707	0,17% 0,20%	PT Mentari Subur Abadi

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013: (lanjutan)

**25. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The following table provides the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013, as well as balances with related parties as of March 31, 2014 and December 31, 2013: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Periode/ Period	Utang Usaha/ Trade Payables	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Relationship/Related Party
Entitas dengan pengendalian bersama				
PT Samudera Sejahtera Pratama	2014	-	-	Under common control entity PT Samudera Sejahtera Pratama
	2013	880	0,06%	
Pihak berelasi lainnya				
PT Indomobil Prima Niaga	2014	6.388	0,44%	Other related party PT Indomobil Prima Niaga
	2013	5.542	0,41%	
Total	2014	19.903	1,37%	Total
	2013	14.984	1,10%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Periode/ Period	Utang Lain-lain/ Other Payables	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				
SIMP	2014	3.544	0,24%	Parent company (direct) SIMP
	2013	3.379	0,25%	
Entitas induk (tidak langsung)				
<u>Dalam Rupiah</u>				
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2014	670	0,05%	Parent company (indirect) <u>In Rupiah</u> PT Indofood Sukses Makmur Tbk
	2013	745	0,05%	
<u>Dalam Dolar AS</u>				
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2014	-	-	Parent company (indirect) <u>In US Dollar</u> PT Indofood Sukses Makmur Tbk
	2013	368	0,03%	
Pihak berelasi lainnya				
Lain-lain	2014	2.923	0,20%	Other related party Others
	2013	4	0,00%	
Total	2014	7.137	0,49%	Total
	2013	4.496	0,33%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Periode/ Period	Uang Muka Pelanggan/ Advances from Customers	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				
SIMP	2014	-	-	Parent company (direct) SIMP
	2013	6.229	0,46%	
Entitas dengan pengendalian bersama				
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	55	0,00%	Under common control entity PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	2013	55	0,00%	
Total	2014	55	0,00%	Total
	2013	6.284	0,46%	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013: (lanjutan)

**25. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The following table provides the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013, as well as balances with related parties as of March 31, 2014 and December 31, 2013: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Periode/ Period	Penjualan/ Sales	Persentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung) SIMP	2014	854.231	66,74%	Parent company (direct) SIMP
	2013	180.324	19,77%	
Hubungan/Pihak Berelasi	Periode/ Period	Pendapatan Operasi Lain/ Other Operating Income	Persentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party
Entitas dengan pengendalian bersama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	615	0,05%	Under common control entity PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	2013	644	0,07%	
Hubungan/Pihak Berelasi	Periode/ Period	Pembelian Buah/ Crop Purchases	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas dengan pengendalian bersama PT Mentari Subur Abadi	2014	3.779	0,46%	Under common control entity PT Mentari Subur Abadi
	2013	8.490	1,23%	
PT Swadaya Bhakti Negaramas	2014	11.484	1,39%	PT Swadaya Bhakti Negaramas
	2013	2.024	0,30%	
PT Kebun Mandiri Sejahtera	2014	-	-	PT Kebun Mandiri Sejahtera
	2013	2.527	0,37%	
Total	2014	15.263	1,85%	Total
	2013	13.041	1,90%	
Hubungan/Pihak Berelasi	Periode/ Period	Beban Asuransi/ Insurance Expense	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Pihak berelasi lainnya PT Asuransi Central Asia	2014	778	0,09%	Other related party PT Asuransi Central Asia
	2013	706	0,10%	
Hubungan/Pihak Berelasi	Periode/ Period	Biaya Angkut dan Asuransi/ Freight and Insurance Expense	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung) SIMP	2014	2.893	22,60%	Parent company (direct) SIMP
	2013	2.366	8,30%	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013: (lanjutan)

**25. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The following table provides the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013, as well as balances with related parties as of March 31, 2014 and December 31, 2013: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Periode/ Period	Biaya Angkut dan Asuransi/ Freight and Insurance Expense	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Samudera Sejahtera Pratama	2014	-	-	PT Samudera Sejahtera Pratama
	2013	2.874	10,08%	
Total	2014	2.893	22,60%	Total
	2013	5.240	18,38%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Periode/ Period	Beban Transportasi/ Forwarding Costs	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent company (direct)
SIMP	2014	319	0,04%	SIMP
	2013	2.935	10,43%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Periode/ Period	Jasa Sewa Tangki/ Bulking Tank Rental Services	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent company (direct)
SIMP	2014	-	-	SIMP
	2013	5.348	18,76%	

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of significant transactions with related parties are as follows:

- Perusahaan menggunakan jasa transportasi dari SIMP untuk pengangkutan CPO dari pabrik ke tangki Perusahaan. Beban transportasi yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Saldo utang yang timbul dari transaksi jasa angkut ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.
- Perusahaan menjual minyak kelapa sawit dan kopra kepada SIMP. Uang muka yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai akun "Uang Muka Pelanggan - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

- The Company utilizes transportation services of CPO from SIMP for CPO deliveries from Company's mills to bulkings. Forwarding costs arising from these transactions are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the interim consolidated statement of comprehensive income. The related payables arising from these transportation services are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the interim consolidated statement of financial position.
- The Company sells crude palm oil and copra to SIMP. The related advances arising from these sales transactions are presented as "Advances from Customers - Related Parties" account in the interim consolidated statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Perusahaan juga menanggung semua biaya angkut dan asuransi yang timbul atas transaksi penjualan ini kepada SIMP dan PT Samudera Sejahtera Pratama, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Saldo utang yang timbul dari transaksi jasa angkut ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.
- c. Perusahaan melakukan pembelian tandan buah segar dari PT Mentari Subur Abadi, PT Swadaya Bhakti Negaramas dan PT Kebun Mandiri Sejahtera yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian buah ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.
- d. Perusahaan membeli kendaraan bermotor dari PT Indomobil Prima Niaga. Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Perusahaan juga memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap, bahan pembantu dan suku cadang dari PT Indomobil Prima Niaga (Catatan 30).
- e. Perusahaan menjual gula kelapa kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan cangkang kelapa sawit kepada SIMP yang disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.
- f. Perusahaan menggunakan jasa penyewaan tangki dari SIMP. Beban sewa yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Saldo utang yang timbul dari transaksi jasa penyewaan ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

**25. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

- The Company also absorbs all freights and insurance expenses arising from these sales transactions to SIMP and PT Samudera Sejahtera Pratama, which are presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the interim consolidated statement of comprehensive income. The related payables arising from these freight services are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the interim consolidated statement of financial position.
- c. The Company purchases fresh fruit bunches from PT Mentari Subur Abadi, PT Swadaya Bhakti Negaramas and PT Kebun Mandiri Sejahtera which are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the interim consolidated statement of comprehensive income. The related payables arising from these crop purchases are presented as part of "Trade Payable - Related Parties" account in the interim consolidated statement of financial position.
- d. The Company purchased motor vehicles from PT Indomobil Prima Niaga. The related payables arising from these purchase transactions are presented as part of "Trade Payable - Related Parties" account in the interim consolidated statement of financial position. The Company also has commitments to acquire fixed assets, supporting materials and spare parts from PT Indomobil Prima Niaga (Note 30).
- e. The Company sells red sugar to PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and oil palm shells to SIMP which are presented as part of "Other Operating Income" account in the interim consolidated statement of comprehensive income. The related receivables arising from these transactions are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the interim consolidated statement of financial position.
- f. The Company utilizes the bulking tank rental services from SIMP. Rental expenses are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the interim consolidated statement of comprehensive income. The related payable arising from these rental services are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the interim consolidated statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- g. Perusahaan mengasuransikan asetnya kepada PT Asuransi Central Asia. Premi asuransi untuk periode berjalan disajikan dalam akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Pembayaran premi asuransi untuk periode setelah tanggal laporan posisi keuangan disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.
- h. Utang dan piutang dengan pihak berelasi merupakan saldo rekening antar perusahaan untuk modal kerja yang tidak dikenakan bunga, tidak memiliki tanggal jatuh tempo tertentu dan dapat diminta untuk dikembalikan setiap saat.
- i. Perusahaan memberikan pinjaman jangka pendek sementara kepada MPM, entitas asosiasi, yang ditujukan untuk kegiatan operasional. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Pinjaman diberikan untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis diperpanjang, kecuali dihentikan oleh salah satu pihak. Saldo piutang yang timbul dari transaksi-transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.
- j. Perusahaan memberikan pinjaman jangka pendek sementara kepada SAL, entitas anak MPM, yang ditujukan untuk kegiatan operasional. Pinjaman diberikan untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis diperpanjang, kecuali dihentikan oleh salah satu pihak. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Saldo piutang yang timbul dari transaksi-transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

**25. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

- g. The Company insured its assets with PT Asuransi Central Asia. Insurance premiums incurred for the current year are presented as part of "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" account in the interim consolidated statement of comprehensive income. The payments for insurance premiums for periods after the date of the statement of financial position are presented as part of "Prepaid Expenses" account in the interim consolidated statement of financial position.
- h. Related parties payables and receivables represent intercompany account balances for working capital which are non-interest bearing and payable upon request.
- i. The Company granted temporary short-term loans to MPM, an associate, for the purposes of operational activities of the related parties. This loan has no interest bearing and demandable at any time by the Company. The loan has a term of one year and are extendable automatically, except they are terminated by either party. The related receivables arising from these transactions are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the interim consolidated statement of financial position.
- j. The Company granted temporary short-term loans to SAL, the subsidiary of MPM, for the purposes of operational activities of the related parties. The loan has a term of one year and are extendable automatically, except they are terminated by either party. This loan is charged with market interest rate and demandable at any time by the Company. The related receivables arising from these transactions are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the interim consolidated statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko harga komoditas dan risiko kredit. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari aset keuangan jangka panjang seperti piutang plasma, yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Kelompok Usaha tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan karet, di mana margin laba atas penjualan minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma serta penempatan rekening koran dan deposito pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, commodity price risk and credit risk. The Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term financial assets such as plasma receivables, value of which correlates to movement of interest rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from sales of crude palm oil, palm kernel and rubber where the profit margin is affected by international market price fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in banks. Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Kredit (lanjutan)

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Kelompok Usaha mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan lokal, pada umumnya Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit hingga 30 hari dari tanggal penerbitan faktur.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih Kelompok Usaha.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit Risk (continued)

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

The Group has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the presentation of documents of title. For local sales, the Group generally grants its customers credit terms up to 30 days from the issuance of invoice.

The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang Plasma

Seperti diungkapkan pada Catatan 2 dan 10, piutang plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani plasma. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma, dan jaminan terkait berupa bukti kepemilikan tanah perkebunan plasma akan dikembalikan kepada petani plasma setelah piutang plasma dilunasi sepenuhnya.

Kelompok Usaha melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Kelompok Usaha untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim kurang lebih sebesar nilai wajarnya, atau disajikan dalam biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Setelah pengakuan awal, piutang karyawan (disajikan sebagai akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim) dan piutang plasma yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 7,70% sampai 12,00% per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 (31 Desember 2013: 8,05% sampai 12,00% per tahun).

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit Risk (continued)

Plasma Receivables

As disclosed in Notes 2 and 10, plasma receivables represents the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self-funded by the Company.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to the banks, advances for fertilizers and other agricultural supplies. These advances shall be reimbursed by the plasma farmers, and the related collateral in the form of titles of ownership of the plasma plantations will be handed over to the plasma farmers once the plasma receivables have been fully repaid.

The Group through partnership scheme also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying value of each class of financial assets presented in the interim consolidated statement of financial position.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the interim consolidated statement of financial position approximate their fair values, otherwise, they are presented at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Subsequent to initial recognition, loans to employees (presented as "Other Non-current Assets" account in the interim consolidated statement of financial position) and plasma receivables are carried at amortized cost using EIR method, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The EIR ranged from 7.70% to 12.00% per annum for the three-month period ended March 31, 2014 (December 31, 2013: 8.05% to 12.00% per annum).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

28. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk kelapa sawit, karet, benih dan lainnya.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian interim. Namun, pendanaan (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

a. Laba Usaha Segmen

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Management has determined that the carrying values (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, trade and other payables, accrued expenses and short-term employee benefit liability reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

28. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group classifies its business activities into four business segments, consisting of oil palm products, rubber, seeds and others.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the interim consolidated financial statements. However, the financing (including finance costs and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

a. Segment Results

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)/ Three-month Period Ended March 31, 2014 (Unaudited)						
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan						Sales
Ekspor	-	73.214	-	-	73.214	Export
Lokal	1.168.367	14.993	18.280	5.119	1.206.759	Local
Total penjualan	1.168.367	88.207	18.280	5.119	1.279.973	Total sales
Hasil segmen	351.039	7.657	4.641	(10.920)	352.417	Segment results
Beban yang tidak dialokasikan					(50.515)	Unallocated expenses
Laba usaha					301.902	Operating profit
Pendapatan keuangan, neto					13.424	Finance income, net
Bagian atas rugi entitas asosiasi					(27.557)	Share in loss of associates
Laba sebelum pajak					287.769	Profit before tax
Beban pajak penghasilan					(64.143)	Income tax expense
Laba periode berjalan					223.626	Profit for the period
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	231.638	26.382	3.978	6.777	268.775	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					9.879	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	66.286	9.433	1.859	1.963	79.541	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					4.818	Unallocated depreciation and amortization

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Laba Usaha Segmen (lanjutan)

a. Segment Results (continued)

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)/
Three-month Period Ended March 31, 2013 (Unaudited)

	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan Ekspor	61.621	88.797	-	-	150.418	Sales Export
Penjualan Lokal	688.052	1.351	65.066	7.198	761.667	Local
Total penjualan	749.673	90.148	65.066	7.198	912.085	Total sales
Hasil segmen	61.862	17.553	44.222	(11.025)	112.612	Segment results
Pendapatan yang tidak dialokasikan					3.815	Unallocated income
Laba usaha					116.427	Operating profit
Pendapatan keuangan, neto					15.929	Finance income, net
Bagian atas rugi entitas asosiasi					(9.975)	Share in loss of associates
Laba sebelum pajak					122.381	Profit before tax
Beban pajak penghasilan					(22.004)	Income tax expense
Laba periode berjalan					100.377	Profit for the period
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	199.077	19.917	4.701	10.103	233.798	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					3.426	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	54.133	8.547	1.518	1.344	65.542	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					4.651	Unallocated depreciation and amortization

b. Aset dan Liabilitas Segmen

b. Segment Assets and Liabilities

31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)/March 31, 2014 (Unaudited)

	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Aset segmen	4.533.458	906.139	108.548	156.595	5.704.740	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan					2.569.141	Unallocated assets
Total aset					8.273.881	Total assets
Liabilitas segmen	497.649	97.057	39.153	28.925	662.784	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan					784.829	Unallocated liabilities
Total liabilitas					1.447.613	Total liabilities

31 Desember 2013 (Diaudit)/December 31, 2013 (Audited)

	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Aset segmen	4.199.857	845.983	84.694	143.945	5.274.479	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan					2.700.397	Unallocated assets
Total aset					7.974.876	Total assets
Liabilitas segmen	464.775	63.473	38.224	31.105	597.577	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan					763.312	Unallocated liabilities
Total liabilitas					1.360.889	Total liabilities

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

c. Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Indonesia	1.206.759
Negara-negara asing	73.214
Total penjualan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim	1.279.973

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

c. Geographic Information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	761.667	<i>Indonesia</i>
	150.418	<i>Foreign countries</i>
Total sales per interim consolidated statement of comprehensive income	912.085	

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2014, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	31 Maret 2014 (Tanggal Pelaporan)/ March 31, 2014 (Reporting Date)	25 April 2014 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim)/ April 25, 2014 (Interim Consolidated Financial Statements Completion Date)	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	US\$ 59.713.493	680.973	692.736	<i>Cash and cash equivalents</i>
	SG\$ 71.206	644	657	
	€ 40	1	1	
	HK\$ 496	1	1	
Piutang usaha	US\$ 1.096.710	12.507	12.723	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	US\$ 77.732	886	902	<i>Other receivables</i>
Total aset dalam mata uang asing		695.012	707.020	Total assets in foreign currencies

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2014, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, with the values as of the reporting date and completion date of the interim consolidated financial statements are as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut: (lanjutan)

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of March 31, 2014, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, with the values as of the reporting date and completion date of the interim consolidated financial statements are as follows: (continued)

	31 Maret 2014 (Tanggal Pelaporan)/ March 31, 2014 (Reporting Date)		25 April 2014 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim)/ April 25, 2014 (Interim Consolidated Financial Statements Completion Date)		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency				
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	US\$ 1.157.679	13.202	13.430		Trade payables
	€ 450.570	7.063	7.232		
	£ 51.399	974	1.002		
	SG\$ 21.537	195	199		
	CHF 5.630	72	74		
	CAD 2.388	25	25		
	MYR 52.234	182	185		
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	US\$ 365	3	3		Third parties
Pihak berelasi	US\$ 23.894	272	277		Third parties
Total liabilitas dalam mata uang asing		21.988	22.427		Total liabilities in foreign currencies
Aset moneter neto		673.024	684.593		Net monetary assets

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 25 April 2014, kurs konversi yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2014 and April 25, 2014, the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	25 April 2014/ April 25, 2014	
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
1 US\$	11.404	11.601	US\$ 1
1 SG\$	9.050	9.230	SG\$ 1
1 €	15.674	16.052	€ 1
1 £	18.956	19.497	£ 1
1 CAD	10.358	10.524	CAD 1
1 CHF	12.860	13.155	CHF 1
1 HK\$	1.470	1.496	HK\$ 1
1 MYR	3.482	3.546	MYR 1

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Komitmen Penjualan

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memiliki komitmen penjualan untuk mengirimkan karet, minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan teh sebanyak 41.765 ton (2013: 68.414 ton) serta benih kelapa sawit sebanyak 153.000 benih (2013: 848.850 benih) kepada pelanggan pihak berelasi dan pihak ketiga baik lokal maupun luar negeri.

b. Komitmen Pembelian Barang Modal

Perusahaan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan nilai keseluruhan kontrak sebesar Rp1.332.505; US\$20.123.244; €594.877; MYR488.293 dan ¥80.012.800 (2013: Rp943.731; US\$12.756.921; €20.272; MYR248.303 dan ¥61.694.200).

Pada tanggal 31 Maret 2014, jumlah yang direalisasi dari kontrak di atas adalah sebesar Rp748.769; US\$10.617.188; €9.325; MYR161.346 dan ¥36.657.222 (2013: Rp394.908; US\$6.455.669; €9.325; MYR161.346 dan ¥3.680.000).

Perusahaan juga memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan pihak berelasi (Catatan 25). Pada tanggal 31 Maret 2014, nilai keseluruhan kontrak dan jumlah yang direalisasi dari kontrak tersebut masing-masing sebesar Rp42.566 dan Rp7.615 (2013: Rp32.288 dan Rp7.607).

c. Komitmen Pembelian Bahan Pembantu dan Suku Cadang

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan berbagai pemasok pihak ketiga sejumlah Rp1.039.229; US\$2.042.128; €151.250 dan SG\$164.322 (2013: Rp602.313; US\$1.589.538; €54.936 dan SG\$139.227).

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan juga memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan pihak berelasi (Catatan 25) sejumlah Rp15.781 (2013: Rp7.540).

30. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. Sales Commitments

As of March 31, 2014, the Company has sales commitments to deliver rubber, crude palm oil, palm kernel and tea of 41,765 tonnes (2013: 68,414 tonnes) and oil palm seeds of approximately 153,000 seeds (2013: 848,850 seeds) to related party and both local and overseas third parties customers.

b. Capital Expenditure Commitments

The Company has several contracts covering capital goods with various third parties contractors and suppliers. As of March 31, 2014, the Company has commitments to acquire fixed assets with total contract value of Rp1,332,505; US\$20,123,244; €594,877; MYR488,293 and ¥80,012,800 (2013: Rp943,731; US\$12,756,921; €20,272; MYR248,303 and ¥61,694,200).

As of March 31, 2014, the realized amounts from the above-mentioned contracts were Rp748,769; US\$10,617,188; €9,325; MYR161,346 dan ¥36,657,222 (2013: Rp394,908; US\$6,455,669; €9,325; MYR161,346 dan ¥3,680,000).

The Company also has commitments to acquire fixed assets with a related party (Note 25). As of March 31, 2014, the total contract value and realized amounts from the related contracts were Rp42,566 and Rp7,615 respectively (2013: Rp32,288 and Rp7,607).

c. Commitments for Purchase of Supporting Materials and Spare Parts

As of March 31, 2014, the Company has purchase commitments with various third parties suppliers for the purchases of supporting materials and spare parts amounting to Rp1,039,229; US\$2,042,128; €151,250 dan SG\$164,322 (2013: Rp602,313; US\$1,589,538; €54,936 dan SG\$139,227).

As of March 31, 2014, the Company also has commitments for the purchases supporting materials and spare parts with a related party (Note 25) amounting to Rp15,781 (2013: Rp7,540).